

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PLATFORM ZOOM  
MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada  
Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya

Oleh:  
**Dinda Saarah Salsabila**  
18321147

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**Lembar Persetujuan**  
**Skripsi**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PLATFORM ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun oleh  
**DINDA SAARAH SALSABILA**  
**18321147**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 25 oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Herman Felani Tandjung S.S.,MA**  
**NIDN 052112820**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI  
PLATFORM ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA  
MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA**

Disusun oleh

**DINDA SAARAH SALSABILA**

**18321147**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Tanggal : 23 November 2022

Dewan Penguji:

1. Herman Felani Tandjung S.S.,MA  
NIDN 0521128202 (.....)
2. Dr. Subhan Affi, S.Sos.,M.Si  
NIDN 0528097401 (.....)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial  
Budaya Universitas Islam Indonesia



**Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D**

**NIDN: 0506038201**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Dinda Saarah Salsabila**

NIM : **18321147**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Yang menyatakan,



Dinda Saarah Salsabila  
(18321147)

**MOTTO**

**Talk Less, Do More.**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda saya Heppy Yendri dan Ibunda Ni Wayan Mahareni atas seluruh do'a, restu, kasih sayang, dukungan moral dan kepercayaan atas apa yang penulis lakukan selama ini dan sebagai donatur penuh dalam mengemban masa perkuliahan.
2. Saudara saya M Siddiq Juliano, Tiara Vinianda dan Rassya Aprilio atas semangat dan motivasi yang diberikan secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Keluarga besar saya dari keluarga Sangging dan keluarga Acyar yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta dorongan kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman penulis yang secara langsung dan tidak langsung mendukung serta memberikan support selama penyusunan Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Sang Pemilik dunia ini dan seisinya, dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Tak lupa Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah karena dengan syafaat dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman kejahiliyahan, dan semoga kita selalu istiqomah di jalan-Nya.

Laporan Tugas Akhir ini saya buat sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penulisan Tugas Akhir ini berbentuk skripsi dengan judul Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Platform Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi atau Tugas Akhir dan proses perkuliahan penulis ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dukungan, motivasi, masukan dan do'a yang dibutuhkan oleh penulis mulai dari persiapan hingga tersusunnya skripsi atau Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Fathul Wahid S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku Ketua Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Qurotul Uyun S.Psi.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.Si.,Ph.D, selaku dosen serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Herman Felani Tandjung S.S.,MA selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu memberikan senyuman, semangat, bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Subhan Afifi S.Sos.,M.Si selaku Dosen serta Dosen Penguji skripsi yang telah membantu dalam pelaksanaan sidang skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas segala bantuan dan kerja samanya.
7. Kedua orang tua, Ayahanda saya Heppy Yendri dan Ibunda Ni Wayan Mahareni atas seluruh doa, restu, kasih sayang, kesabaran, dukungan moral dan kepercayaan atas apa yang penulis lakukan selama ini.
8. Terimakasih untuk Ath Thaariq Nur Hakim yang selalu memberikan dukungan.

9. Seluruh teman-teman penulis yang dari Kuliah dan dari Pekanbaru yang secara langsung dan tidak langsung mendukung serta memberikan support selama penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh teman-teman penulis selama di Jogja yaitu Thariq, Tasya, Ghina, Sekar, Inang, Terry, Ajay, Birong, Ami, Eji, Polip, Maul lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya oleh penulis atas seluruh keramaian, kekompakkan, motivasi dan support.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila kesalahan yang tidak disengaja tersebut menyinggung satu dan lain pihak dan semoga ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Dinda Saarah Salsabila

الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية



## ABSTRAK

**Dinda Saarah Salsabila. 18321147 (2022). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Platform Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan sehingga seluruh pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Namun pembelajaran secara *online* kurang efektif karena memiliki banyak kendala diantaranya adalah kendala jaringan dan pengajaran yang terfokus pada dosen sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah pembelajaran melalui platform Zoom Meeting di masa pandemi Covid-19 efektif untuk dilakukan? 2) Apakah kendala pembelajaran melalui platform zoom dalam kuliah daring dimasa pandemi Covid-19?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas komunikasi platform zoom dalam kuliah daring di masa pandemi Covid-19 dan kendala komunikasi pembelajaran melalui platform zoom dalam kuliah daring dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dilangsungkan guna mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang dijalankan secara daring dengan aplikasi Zoom Meeting. Berdasarkan penelitian yang telah dilangsungkan, diketahui bahwa perkuliahan *online* melalui *platform Zoom Meeting* efektif untuk dilakukan karena dapat dilakukan dengan lancar, mahasiswa memiliki media yang mumpuni, dosen dapat menyampaikan materi dengan baik, dan terjalinnya interaksi yang baik saat pembelajaran daring dilakukan. Adapun beberapa kendala pembelajaran melalui *platform Zoom Meeting* adalah mahasiswa kurang semangat, tidak fokus karena mengantuk, zoom sambil membuka hp dan mengerjakan hal lain, sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran dengan Zoom Meeting adalah hal yang sepele, dosen terlihat cuek, beberapa dosen kurang kreatif (karena hanya sekedar membacakan power point) dan tidak ada interaksi lainnya, kendala sinyal, keterbatasan materi untuk membeli kuota/perangkat pendukung, kondisi fisik dan kesehatan mental yang kurang baik, mahasiswa merasa kelelahan saat melakukan pembelajaran via zoom meeting, banyak mata kuliah yang seharusnya melakukan praktik di lab, barang ada tugas, mahasiswa cukup sulit untuk dapat memahami materi yang di sampaikan oleh dosen bahkan seringkali salah paham dengan penjelasan Dosen, banyak mahasiswa yg tidak memperhatikan, mahasiswa kurang ada interaktif kepada dosen, tidak efektif karena bisa *off cam*, suasana dalam kelas *online* tidak se menarik kelas offline, gadget kurang mendukung.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Komunikasi Pembelajaran, *Zoom Meeting*.

## ABSTRACT

**Dinda Saarah Salsabila. 18321147 (2022). *Effectiveness of Learning Communication Through the Zoom Meeting Platform during the Covid-19 Pandemic. (Bachelor's Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.***

*The Covid-19 pandemic has affected various sectors, one of which is the education sector, so all learning is done online. However, online learning is less effective because it has many obstacles including network constraints and teaching focused on the lecturer so that there is no two-way communication. The formulation of the research problem is 1) Is communication through the Zoom platform in online lectures during the Covid-19 pandemic effective to do? 2) What are the obstacles to learning communication through the zoom platform in online lectures during the Covid-19 pandemic? The purpose of this study is to determine and analyze the effectiveness of the zoom platform communication in online lectures during the Covid-19 pandemic and the obstacles to learning communication through the zoom platform in online lectures during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative descriptive analysis to determine the effectiveness of online learning with the Zoom Meeting application. Based on the research that has been carried out, it is known that online lectures through the Zoom Meeting platform are effective because they can be carried out smoothly, students have qualified media, lecturers can convey material well, and good interactions are established when online learning is carried out. Some of the obstacles to learning through the Zoom Meeting platform are that students lack enthusiasm, do not focus because they are sleepy, zoom while opening their cellphones and do other things, some students think that learning with zoom meetings is trivial, lecturers look indifferent, some lecturers are less creative (because only reading power points) and no other interactions, signal problems, limited materials to buy quota/support devices, poor physical and mental health conditions, students feel tired when learning via zoom meetings, many courses that should be practical in the lab, there are assignments, students are quite difficult to understand the material conveyed by the lecturers and even often misunderstand the lecturer's explanations, many students do not pay attention, students are not interactive with the lecturers, it is not effective because it can be off cam, the atmosphere in the class online is not as interesting as offline classes, ga dged is not supportive.*

**Keywords:** *Effectiveness, Learning Communication, Zoom Meeting.*

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
MOTTO .....	2
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT.....	7
DAFTAR ISI.....	8
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
a. Manfaat Teoritis .....	6
b. Manfaat Praktis .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Landasan Teori.....	8
1. Komunikasi Pembelajaran.....	8
2. Efektivitas Komunikasi Pembelajaran <i>Online</i> .....	9
G. Hipotesis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Obiek Penelitian .....	14

J. Tahap Penelitian .....	14
1. Pengumpulan Data .....	14
2. Analisis Data .....	15
BAB II .....	17
GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....	17
A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta .....	17
B. Platform Zoom Meeting .....	19
C. Video Conference Melalui Platform Zoom Meeting .....	22
BAB III .....	25
TEMUAN PENELITIAN .....	25
A. Analisis Hasil Kuesioner .....	25
1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi UII .....	25
2. Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting .....	29
3. Pandangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UII Terhadap Pembelajaran Daring via Zoom Meeting .....	33
4. Proses Penyampaian Pesan oleh Pengajar .....	35
5. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyampaian Dosen .....	38
6. Interaksi yang Baik .....	39
B. Uji Kualitas Data .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reliabilitas .....	43
C. Analisis Deskriptif Efektivitas Pembelajaran Melalui Platform Zoom Meeting .....	44
D. Kendala Pembelajaran Melalui Platform Zoom Dalam Kuliah Daring	

Dimasa Pandemi Covid-19 .....	59
BAB IV .....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65

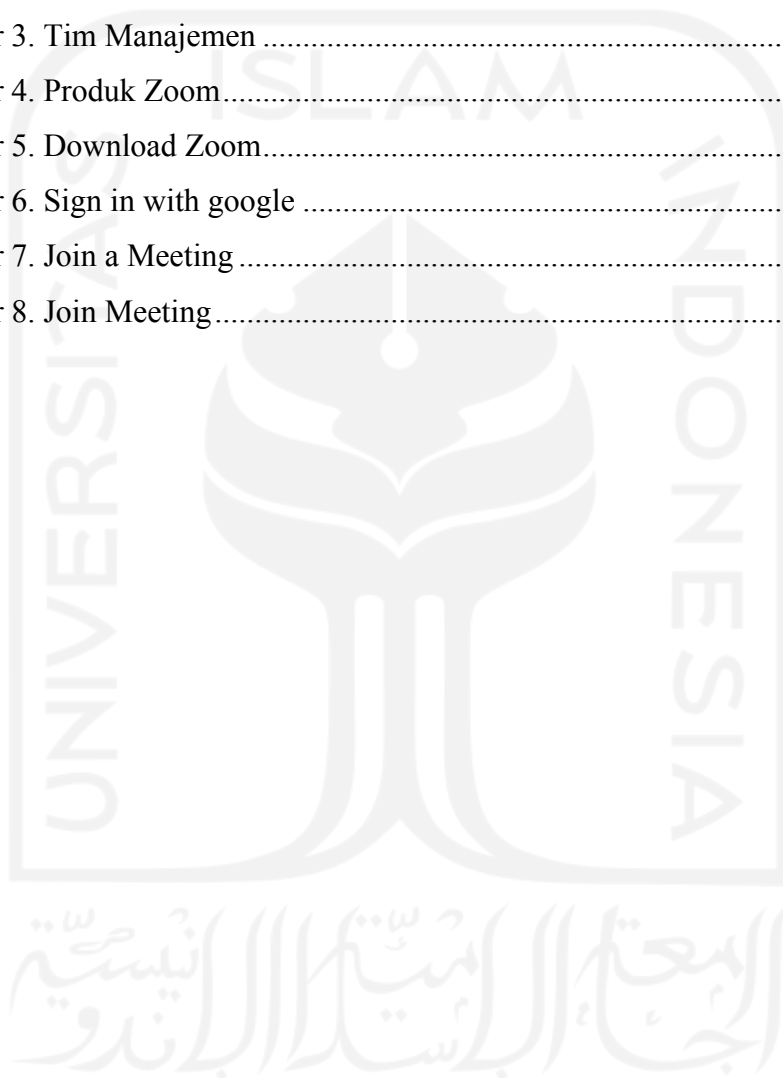


## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Posisi Tingkat Pendidikan Responden .....	25
Diagram 2. Pengalaman Responden Mengikuti Zoom Meeting .....	26
Diagram 3. Pemilihan Mode Camera .....	27
Diagram 4. Metode Pembelajaran yang Disukai Responden .....	28
Diagram 5. Ketertarikan terhadap Materi Perkuliahan .....	30
Diagram 6. Perubahan Jadwal Perkuliahan .....	31
Diagram 7. Kesesuaian Waktu Perkuliahan dengan Jadwal Perkuliahan .....	31
Diagram 8. Kesiapan Materi Perkuliahan .....	32
Diagram 9. Tugas Perkuliahan .....	32
Diagram 10. Fasilitas yang Dimiliki 1 .....	34
Diagram 11. Fasilitas yang Dimiliki 2 .....	34
Diagram 12. Fasilitas yang Dimiliki 3 .....	34
Diagram 13. Fasilitas yang Dimiliki 4 .....	35
Diagram 14. Informasi Perubahan Jadwal .....	36
Diagram 15. Penjelasan Materi .....	36
Diagram 16. Informasi Sistem Penilaian .....	37
Diagram 17. Informasi Rencana Pembelajaran .....	37
Diagram 18. Pemahaman Terhadap Materi .....	39
Diagram 19. Kesempatan Berinteraksi .....	40
Diagram 20. Tanggapan Dosen .....	40
Diagram 21. Efektivitas Perkuliahan Melalui Zoom Meeting .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo UII.....	17
Gambar 2. Aplikasi Zoom Meeting .....	20
Gambar 3. Tim Manajemen .....	21
Gambar 4. Produk Zoom.....	22
Gambar 5. Download Zoom.....	22
Gambar 6. Sign in with google .....	23
Gambar 7. Join a Meeting .....	23
Gambar 8. Join Meeting.....	24



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. UII Rank ..... 18





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Efektivitas .....	12
Tabel 2. Klasifikasi Efektivitas .....	15
Tabel 3. Alasan Responden selalu "on cam" .....	29
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting .....	41
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepemilikan Media .....	42
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Proses Penyampaian Pesan .....	42
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Adanya Interaksi yang Baik .....	43
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas .....	43
Tabel 9. Klasifikasi Efektifitas .....	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting .....	45
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting Berdasarkan Kategori .....	46
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Media .....	48
Tabel 13. Kepemilikan Media .....	49
Tabel 14. Proses Penyampaian Pesan Oleh Pengajar dan Penerimaan Pesan .....	51
Tabel 15. Kategori Efektivitas Pada Distribusi Frekuensi Proses Penyampaian dan Penerimaan Pesan .....	51
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Proses Penyampaian dan Penerimaan Pesan .....	53
Tabel 17. Adanya Interaksi yang Baik .....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 Indonesia dilanda sebuah wabah virus Corona atau dikenal juga sebagai Covid-19 yang mengakibatkan gejala ringan hingga berat. Beberapa gejala ringan dari virus tersebut seperti batuk, flu, demam. Namun, gejala berat itu seperti sesak nafas. Maka untuk menghindari *corona virus*, masyarakat dihimbau untuk memakai masker, mencuci tangan dan tidak berada di tempat keramaian. Beberapa negara sudah menjalani isolasi seperti menjauhkan pasien yang sakit dengan orang yang tidak terinfeksi. Pandemi adalah sebuah epidemi yang sudah meluas ke berbagai benua dan negara, virus tersebut menyerang masyarakat. Namun, epidemi adalah istilah yang diartikan untuk mengetahui pembaruan mengenai jumlah kasus yang terkena wabah virus pada area tertentu. Kebijakan pemerintah mengenai pelarangan kerumunan atau yang disebut (*Social Distancing*) wajib dipatuhi oleh masyarakat. Karena kebijakan ini dilakukan agar masyarakat jauh dari penularan virus Covid-19. Kebijakan tersebut berdampak pada bidang pendidikan. Para mahasiswa dituntut untuk melaksanakan perkuliahan *online* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. *Social Distancing* merupakan tindakan yang dapat membantu menghentikan penyebaran virus Covid-19, diantaranya seperti tetap berada dirumah dan mengurangi pergi dan berkumpul ke tempat keramaian seperti pusat perbelanjaan, dan ruang publik lainnya, tidak mengadakan acara yang mengundang banyak massa, menjaga jarak. Tersebarinya wabah virus Covid-19 awalnya sangat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, pun juga berdampak juga pada bidang pendidikan. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), perkuliahan dilaksanakan dengan kuliah secara daring. Kebijakan tentang perkuliahan daring yang

dilaksanakan berupa sistem perkuliahan tanpa tatap muka antara dosen dan mahasiswa namun diselenggarakan secara *online* melalui teknologi komunikasi. Kuliah daring merupakan sebuah kegiatan perkuliahan yang di akses melalui internet sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran daring pada awalnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui teknologi informasi dan komunikasi yang telah disediakan, namun pembelajaran daring tetap harus focus dalam memperhatikan kompetensi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan kebanyakan dalam bentuk penugasan melalui aplikasi tertentu. Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sebagai bentuk penilaian dan akan diberi nilai atau komentar. Penggunaan teknologi informasi sangat efektif diaplikasikan sebagai media pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 (Sucipto, 2022). Hal itu dikarenakan teknologi mampu membuat komunikasi dengan berbagai media baik visual maupun media audio visual (Prasasti et al., 2021).

Bertolak belakang dengan pendapat tersebut, penerapan pembelajaran *online* memiliki keterbatasan dan tantangan. Pembelajaran *online* sering dianggap sebagai transfer pengetahuan belaka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks pembelajaran jarak jauh (pembelajaran *online*) membutuhkan keterampilan untuk mengembangkan pembelajaran *online* mandiri sehingga mewajibkan siswa untuk aktif dalam mengatur kegiatan belajar (merencanakan kapan harus meninjau materi pembelajaran, memantau pencapaian pembelajaran dan lain-lain). Dapat dikatakan bahwa menumbuhkan karakter dan nilai adalah sebuah tantangan. Tantangannya terletak pada pembinaan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya siswa mampu menggunakan *self regulated learning* secara efektif. Tantangan pembelajaran *online* yang dikeluhkan oleh siswa berkaitan dengan koneksi internet, memahami materi, merekam materi, membaca materi, dan secara mandiri menjelajahi materi secara *online* (Afifi, 2022).

Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh BerBaSiS Pengaduan KPAI menyatakan bahwa sebanyak 76,7%

menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran daring karena tidak ada interaksi sama sekali dengan pengajar kecuali memberikan tugas dan menagih tugas saja, tanpa ada interaksi belajar sehingga mereka merasa berat dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga mengakibatkan semakin menumpuknya tugas-tugas yang mengakibatkan mereka kurang istirahat dan kelelahan. Sebanyak 42,2% responden juga menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kuota internet dan tidak memiliki media yang memadai seperti laptop atau handphone yang spesifikasi memadai untuk belajar daring (KPAI, 2020).

Aplikasi *Zoom Meeting* ini aplikasi yang paling banyak digunakan dan paling pertama yang digunakan untuk membantu proses perkuliahan daring ini dimasa pandemic Covid-19 (Wijaya, 2021). Aplikasi *zoom meeting* merupakan jenis aplikasi yang seringkali digunakan sebagai media diskusi karena memiliki fitur yang beragam (Pustikayasa, 2021). Hampir seluruh mahasiswa di Indonesia menggunakan platform *zoom* sebagai media pembelajaran karena platform ini sangat baik dan cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Manu, 2021). Tidak sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian Assyfa Putri & Irwansyah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting kurang efektif karena tingkat pemahaman peserta didik ketika belajar *online* menggunakan *Zoom Meeting* sangat rendah. Hal tersebut sejalan dengan temuan Hikmat et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring hanya efektif bagi matakuliah teori namun hal ini tidak berlaku pada mata kuliah praktik dan mata kuliah lapangan

Efektivitas pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* sangat menarik untuk diteliti. *Zoom Meeting* praktis dan efisien karena dengan menggunakan *Zoom Meeting* ini komunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat. Namun, *Zoom Meeting* dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala pada jaringan atau sinyal internet bagi mahasiswa yang tidak menggunakan wifi yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima (Haqien dan Rahman, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Far-Far (2021) yang menyatakan sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa

pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan zoom meeting tidak efektif. Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran dinilai tidak efektif adalah keberadaan jaringan yang sering kurang baik sehingga berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran dianggap sangat membebani mahasiswa soal kuota (puls data). Karena berdasarkan hasil penelitian 70% mahasiswa tidak mendapatkan subsidi pulsa dari pemerintah. Ketiga, 20% mahasiswa mengatakan bahwa, mereka beberapa kali tidak mengikuti proses pembelajaran karena tidak memiliki kouta (puls data). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Galuh Raga Paksi (2021). yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak puas dengan metode pembelajaran *online* karena komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang efektif. Tidak efektifnya perkuliahan melalui Zoom Meeting juga dinyatakan oleh Sitorus dan Sipayung (2022). Ketidakefektifan perkuliahan melalui Zoom Meeting juga disebabkan karena kendala oleh ketersediaan jaringan/ sinyal internet bagi mahasiswa yang tidak menggunakan wifi dan akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung meskipun di lain sisi pemanfaatan Zoom Meeting dinilai praktis dan efisien.

Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu universitas swasta besar di kota Yogyakarta. Selama Pandemi Covid-19, Universitas Islam Indonesia menerapkan proses perkuliahan daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi guna mempermudah pelaksanaan perkuliahan secara *online*. Salah satu fakultas yang sering menerapkan pembelajaran melalui platform *zoom meeting* adalah jurusan ilmu komunikasi. Kuliah daring merupakan sebuah kegiatan baru yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 sehingga pendidik dan peserta didik memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikannya. Efektivitas komunikasi pada pembelajaran melalui platform *Zoom Meeting* sangat penting untuk dilakukan penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan pembelajaran via platform *zoom meeting* tidak menciptakan komunikasi dua arah karena hanya dosen saja yang aktif menjelaskan tanpa adanya umpan balik dari para mahasiswa. Hasil wawancara peneliti dengan para mahasiswa jurusan ilmu komunikasi

Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa para mahasiswa merasa kurang bersemangat ketika pembelajaran dilakukan melalui platform Zoom Meeting karena dinilai terlalu monoton. Apalagi beberapa dosen tidak mewajibkan para mahasiswa *on cam* pada saat pembelajaran *online* dilakukan.

Hasil evaluasi kuliah *online* yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 52% mahasiswa Universitas Islam Indonesia puas dengan pelaksanaan kuliah yang dilaksanakan secara daring. Demikian juga dengan Dosen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 64% dosen merasa puas dengan pelaksanaan kuliah daring. Namun demikian, 65% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan secara *online* menjadikan beban bagi mereka sedangkan 51% dosen merasa terbebani dengan pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan dengan daring. Berkaitan dengan kepuasan, mahasiswa FPSB yang diantaranya adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi hanya 45% yang menyatakan puas sedangkan Dosen FPSB yang menyatakan puas terhadap pelaksanaan perkuliahan *online* hanya 51% (Tim Survei Perencanaan Pembelajaran Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Islam Indonesia, 2021). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Indonesia menyatakan puas dengan perkuliahan *online* meskipun hal itu membebani mereka. Namun, tingkat kepuasan yang rendah ditunjukkan oleh mahasiswa FPSB. Hanya 47% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka puas terhadap perkuliahan *online*. Hal ini menunjukkan bahwa 53% mahasiswa FPSB yang diantaranya merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak puas dengan pelaksanaan perkuliahan *online*. Hal ini menarik minat peneliti guna menjalankan penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Platform Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perkuliahan melalui platform Zoom dalam kuliah daring dimasa pandemic Covid-19 efektif?
2. Apakah kendala perkuliahan *online* melalui platform zoom dalam kuliah daring dimasa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Efektivitas komunikasi platform zoom dalam kuliah daring di masa pandemi Covid-19.
2. Kendala pembelajaran melalui platform zoom dalam kuliah daring dimasa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini membantu peningkatan wawasan penulis tentang efektivitas komunikasi melalui platform zoom meeting dalam kuliah daring di masa pandemi Covid-19.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang efektivitas penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran *online*.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilangsungkan oleh Ella Aprilia (2021) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Melalui *Zoom Cloud Meetings* di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini mengkaji efektivitas komunikasi pembelajaran *online* yang dijalankan melalui *Zoom Cloud Meetings* di masa pandemi Covid-19 oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsri angkatan 2018 dan 2020. Dengan jumlah sampel 100 orang penelitian ini dianalisis menggunakan

uji statistik Mann Whitney. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti juga melakukan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui Zoom Cloud Meetings efektif. Tak ditemui adanya perbedaan efektivitas komunikasi antar angkatan 2018 dan 2020 dengan hasil signifikansi terletak pada taraf 0,054. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian tersebut berupaya mengomparasikan efektivitas komunikasi pembelajaran online melalui Zoom Cloud Meetings di Era Pandemi Covid-19 dengan menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu kelompok semata karena bukan sebuah studi perbandingan.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Rahma & Pujiastuti (2021) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon” yang juga mengkaji tentang efektivitas pembelajaran *online*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengaplikasikan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Temuan penelitian memaparkan bahwa pembelajaran *online* cukup efektif untuk diterapkan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian tersebut berupa peserta didik tingkat SMA dan SMK di kota Cilegon sedangkan subjek penelitian ini yakni mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Riau. Adapun objek penelitian tersebut yakni efektivitas pembelajaran daring sedangkan penelitian ini objeknya adalah efektivitas aplikasi zoom meeting.

Penelitian Hanum (2013) dengan judul “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dan observasi. Analisis data penelitian yakni dengan analisis deskriptif. Adapun respondennya ialah guru dan siswa SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto yang berkontribusi langsung dengan pembelajaran *e-learning*. Hasil penelitian memaparkan bila penyelenggaraan pembelajaran *e-*



*learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sudah tepat sebagaimana standar mutu pelaksanaan *e-learning* dan cenderung efektif untuk diterapkan.

Penelitian Shadiqien (2020) yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini memaparkan bila pembelajaran daring yang diselenggarakan tak efektif karena pelajaran tersebut merupakan praktikum.

Penelitian yang dilakukan Aviela et al. (2021) yang berjudul “Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan *Online* terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat” yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa perkuliahan daring efektif untuk dilakukan karena terbukti dapat berjalan dengan baik yang ditunjukkan melalui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan serta adanya diskusi dan tanya jawab.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi Pembelajaran**

Komunikasi didefinisikan sebagai sebuah proses memaknai sebuah makna antar individu yang bisa dijalankan secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat dalam bentuk verbal dan non verbal (Mulyana, 2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan belajar sebagai sebuah upaya memperoleh ilmu. Seseorang melakukan kegiatan belajar jika melakukan proses yang berdampak pada perubahan sikap menjadi lebih baik. Adapun pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun oleh guru sehingga siswa melakukan proses belajar dengan mengacu pada kurikulum. Kegiatan pembelajaran memerlukan perantara yaitu bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi (Wicaksono, 2016).

Komunikasi pembelajaran didefinisikan sebagai proses penyampaian materi dari seorang individu terhadap individu lainnya untuk merealisasikan tujuan pembelajaran (Hardiyana, 2016). Komunikasi

pembelajaran ialah sebuah tahap penyampaian suatu konsep maupun ide dari seorang individu terhadap individu lain guna mewujudkan pesan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran (Hardiyana, 2016). Komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mempererat keharmonisan hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

## 2. Efektivitas Komunikasi Pembelajaran *Online*

Di era Pandemi Covid-19 pembelajaran dilangsungkan dengan daring melalui media elektronik (R. Gilang, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 mendefinisikan pembelajaran daring berupa sebuah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan secara fleksibel. Pembelajaran daring diterapkan pada dunia pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19. Peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu karena bisa dilakukan kapanpun serta dimanapun. Namun demikian, masalah akses sering kali menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Rusman & Riyana, 2013).

Menurut KBBI, definisi efektivitas adalah pencapaian suatu pekerjaan. Adapun definisi lain efektivitas (*effectiveness*) adalah kemampuan atau kemampuan guna mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan (Qurtubi, 2019). Efektivitas komunikasi pembelajaran juga bisa diukur. Jika sebuah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif maka siswa akan dengan mudah memahami materi dan cenderung aktif dalam interaksi pembelajaran tersebut (R. Gilang, 2020).

Spitsberg dan Cupash dalam Suryanto, (2015) menyatakan bahwa komunikasi akan efektif jika antar individu memiliki pengetahuan dan kompetensi tentang interaksi dan hukum perilaku non verbal. Sejalan dengan argument tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi berperan untuk membina hubungan antar individu. Untuk mencapai komunikasi

yang efektif maka pengirim pesan harus mendapatkan umpan balik atas pernyataannya. Untuk itu, dalam mengirimkan pesan sebaiknya menerapkan bahasa yang jelas dan tepat sehingga mudah dimengerti oleh individu lain dan dapat memberikan persepsi yang sama dan penerima menindaklanjutinya dengan sikap yang tidak memiliki hambatan yang berarti bagi penerima pesan guna menindaklanjutinya dengan tindakan (Shadiqien, 2020). Untuk mencapai mutu pendidikan maka pembelajaran harus dilakukan dengan efektif untuk itu guru harus tepat dalam mengelola situasi ketika pembelajaran berlangsung (Rohmawati, 2015). Pembelajaran efektif dapat mewujudkan tujuan pembelajaran (Supardi, 2013). Sehingga bisa dinyatakan bila pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga yang aktif di dalam kelas adalah siswa.

Komunikasi dikatakan efektif jika terjadi dua arah atau mendapatkan umpan balik karena itu menandakan bahwa seseorang yang diajak berkomunikasi memahami inti dari komunikasi tersebut (Supratiknya, 1995). Untuk menyatakan sesuatu yang kita pikirkan maka harus digunakan Bahasa verbal atau secara lisan melalui bahasa. Adapun bahasa verbal didefinisikan sebagai bahasa lisan berupa kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi (Mulyana, 2010).

Efektivitas komunikasi pembelajaran dipengaruhi oleh kedua belah pihak meskipun dalam hal ini pengajar memegang kendali kelas sehingga tercipta komunikasi yang sehat dan efektif. Efektivitas komunikasi pembelajaran dapat dicapai jika terjadi komunikasi dua arah dan pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik (Masdul, 2018). Faktor-faktor yang berpengaruh atas efektivitas pembelajaran diantaranya yakni pembiasaan-pembiasaan cara pembelajaran, kesesuaian visi misi sekolah, kesiapan dan kemampuan guru untuk menjadi *role model* peserta didik, pola asuh orang tua, latar belakang keluarga dan berbagai Kerjasama dengan para *stakeholder* (Rohmawati, 2015). Hal ini dikuatkan dengan temuan Aviela et al. (2021) yang menegaskan bila beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah metode pembelajaran, ketetapan jadwal,

bahan belajar, ketersediaan ruang diskusi, dan tugas-tugas yang diberikan. Adapun penilaian efektivitas komunikasi pembelajaran dapat dinilai melalui proses penyampaian informasi dan materi pembelajaran, pemahaman mahasiswa serta interaksi yang baik.

Untuk mengukur efektivitas komunikasi dalam pembelajaran *online* mahasiswa dapat menggunakan indikator (Aviela et al., 2021):

a. Media:

- 1) Media visual dan audio visual
- 2) Media lain (Aplikasi)

b. Adanya proses penyampaian pesan oleh pengajar.

Komunikasi disebut efektif jika penyampaian pesan terjadi dengan lancar. Pertanyaan yang digunakan yaitu:

- 1) apakah dosen menjelaskan silabus?
- 2) apakah terdapat informasi jika jadwal perkuliahan berubah?
- 3) apakah materi yang disampaikan dosen dapat dipahami?
- 4) apakah terdapat informasi tentang penilaian?

c. Pemahaman peserta didik

Komunikasi yang diciptakan harus mampu menunjukkan komunikasi dua arah karena komunikasi dua arah menunjukkan bahwa peserta didik mengerti apa yang diutarakan oleh pendidik (dosen). Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Saya memahami materi dengan baik

d. Terciptanya interaksi yang baik

Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika mampu menciptakan interaksi yang baik bagi pelakunya. Pada pembelajaran daring, interaksi yang baik antar pengajar dan peserta didik menunjukkan bahwa terjalin sebuah hubungan komunikasi yang baik. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Saya dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen
- 2) Dosen menanggapi pertanyaan dengan baik

## G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah didefinisikan secara rasional sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran yaitu tingkat keefektivan yang telah dicapai dalam penerapan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang telah diterapkan dalam pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengukur efektifitas komunikasi dalam perkuliahan *Online* mahasiswa dapat menggunakan indikator (Aviela et al., 2021):

- 1) Media:

- (a) Media visual dan audio visual
- (b) Media lain (Aplikasi)

- 2) Adanya proses penyampaian pesan oleh pengajar,.

- (a) apakah dosen memberikan informasi tentang silabus?
- (b) apakah terdapat informasi jika jadwal perkuliahan berubah?
- (c) apakah materi yang disampaikan dosen dapat dipahami?
- (d) apakah terdapat informasi tentang penilaian?

- 3) Adanya pemahaman mahasiswa atas apa yang disampaikan oleh pengajar

- (a) Saya memahami materi dengan baik

- 4) Adanya interaksi yang baik

- (a) Saya dapat bertanya atau berkonsultasi dengan dosen
- (b) Dosen menanggapi pertanyaan dengan baik

- b. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dari kuesioner tersebut dapat dihitung tingkat efektivitas komunikasi pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Efektivitas**

No.	Rumus	Klasifikasi
-----	-------	-------------

1.	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$	Efektif
2.	$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Efektif
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Tidak Efektif
4.	$Mi - 3 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tidak Efektif

Keterangan:

$Mi$  : rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SDi$  : simpangan deviasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

$M$  : Skor empiris

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Menurut Creswell, penelitian ini membutuhkan pengambilan data responden untuk menetapkan variabel dan akan dilakukan pengukuran menggunakan angka guna melakukan analisa sebagaimana struktur statistic yang berlaku. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas tersendiri pada kelompok kontrolnya. Pendekatan penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian dengan menggunakan parameter akan menghasilkan kesimpulan yang baik (Salmaa, 2021). Populasi penelitian yakni semua subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang tercatat aktif pada jurusan Ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia. Adapun sampel penelitian ialah sebagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili penelitian. Sampel penelitian ini adalah 100 orang karena menurut Sugiyono (2015) sampel untuk penelitian deskriptif minimal adalah 100 orang. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dengan masalah yang dibahas. Data primer dalam penelitian ini yakni hasil kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian

sedangkan sumber data sekunder didapatkan secara tak langsung dengan mencari referensi sumber-sumber melalui dokumen, arsip, jurnal, dan catatan lain yang relevan.

## **I. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan platform Zoom Meeting yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi UII.

## **J. Tahap Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner**

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara *online* dengan perantara *google form*. Pilihan jawaban diukur menggunakan skala Likert 1-5, yakni:

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Setuju (S) : Skor 4

Cukup Setuju (CS) : Skor 3

Tidak Setuju (TS) : Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

#### **b. Observasi**

Observasi yaitu sebuah kegiatan pengambilan data melalui media pengamatan. Metode observasi dalam studi ini berperan guna meninjau komunikasi pembelajaran menggunakan zoom meeting, faktor pendukung dan penghambat serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pembelajaran.

#### **c. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan studi Pustaka menggunakan beberapa literature, teori dan berbagai sumber lainnya. Studi Pustaka membantu memberikan penegasan terhadap sebuah temuan.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada ketepatan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur hal sebenarnya hendak diukur. Jika nilai *p-value* dari masing-masing pernyataan pada variabel bernilai  $< 0.05$ , maka bisa disimpulkan bila instrumen layak digunakan (Sugiyono, 2015).

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni alat pengujian terhadap konsistensi suatu instrumen penelitian yang diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Apabila instrumen yang diujikan memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  maka dianggap reliabilitas (Sugiyono, 2015).

### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilangsungkan guna mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang dijalankan secara daring dengan aplikasi Zoom Meeting. Adapun pengelompokan efektivitas ditunjukkan pada gambar berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Efektivitas**

No.	Rumus	Klasifikasi
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$	Efektif
2.	$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Efektif
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Tidak Efektif
4.	$Mi - 3 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Sugiyono (2015).

Keterangan:



$M_i$  : rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SD_i$  : simpangan deviasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

$M$  : Skor empiris



## BAB II

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan perguruan tinggi swasta pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1945 (tepatnya satu bulan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia) dan berlokasi di Yogyakarta. Pendiri UII adalah para tokoh politik Indonesia. Mereka terinspirasi oleh semangat nasionalisme dan dipandu oleh nilai-nilai abadi. Sebelum menjadi universitas, UII dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI). UII kini telah tumbuh menjadi tempat yang bagus untuk belajar. Terletak di pinggiran utara Yogyakarta, jantung budaya Jawa, kampus utama menghadap ke keindahan gunung Merapi yang menakjubkan, yang merupakan lokasi yang sempurna untuk belajar. Berikut ini merupakan logo UII:

**Gambar 1. Logo UII**



Sumber: [www.uui.ac.id](http://www.uui.ac.id) (2022)

Sebagai pelopor pendidikan tinggi nasional di tanah air, UII berakar kuat pada tradisi kebebasan akademik, di mana keragaman pemikiran sangat dihormati. Dengan lingkungan belajar yang dinamis dan bakat untuk berinovasi, kami berkomitmen untuk membina siswa menjadi pemimpin global yang inovatif. Buah dari inovasi itu bermacam-macam. Lebih dari 84.000 alumni UII melayani Indonesia dan dunia pada umumnya dalam beragam bidang dan banyak cara dengan tetap menjaga profesionalisme serta nilai-nilai etika, yang menjadi landasan visi UII.

Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu universitas swasta terkemuka di Yogyakarta, Indonesia. Serta menduduki peringkat #451-500 di Peringkat Universitas Asia 2022. Berikut ini merupakan data sejarah peringkat UII di tingkat Asia.

**Grafik 1. UII Rank**



Sumber: <https://www.topuniversities.com/universities/universitas-islam-indonesia#p2-university-information> (2021).

Salah satu fakultas di UII adalah Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (Akreditasi A (BAN-PT)) yang berlokasi di Kampus

Terpadu. Adapun salah satu program studi yang ditawarkan sejak tahun 2004 ialah program studi Ilmu Komunikasi. Program studi ilmu komunikasi menawarkan 3 bidang peminatan yaitu jurnalistik dan penyiaran, komunikasi strategis serta budaya dan media kreatif. Keunggulan program studi ilmu komunikasi UII adalah memiliki berbagai laboratorium untuk praktikum, bekerjasama dengan berbagai Lembaga, komunitas, dunia industri bahkan bekerjasama dengan lembaga negara.

Program studi ilmu komunikasi UII juga membuka kelas internasional. Program komunikasi internasional mendidik mahasiswa dengan konsep dasar “komunikasi untuk pemberdayaan”, dimana alumni diharapkan tidak hanya mampu bersaing secara global, tetapi juga mampu memberdayakan diri dan masyarakatnya dalam iklim perubahan global yang cepat dan tepat. Nilai dasar ini mengarahkan pembelajaran pada program ini pada tiga konsep dasar, yaitu kritis, inovatif, dan kreatif, berdasarkan kemampuan teoritis dan praktis, berwawasan global. Program komunikasi internasional mendidik mahasiswa dengan konsep dasar “komunikasi untuk pemberdayaan”, dimana alumni diharapkan tidak hanya mampu bersaing secara global, tetapi juga mampu memberdayakan diri dan masyarakatnya dalam iklim perubahan global yang cepat dan tepat. Nilai dasar ini mengarahkan pembelajaran pada program ini pada tiga konsep dasar, yaitu kritis, inovatif, dan kreatif, berdasarkan kemampuan teoritis dan praktis, berwawasan global.

## **B. Platform Zoom Meeting**

Zoom didirikan tahun 2011 dan diperdagangkan secara public dan berkantor pusat di San Jose, California. Visi perusahaan adalah “Jadikan komunikasi video tanpa gesekan dan aman” sedangkan misi perusahaan adalah “Komunikasi video memberdayakan orang untuk mencapai lebih banyak”. Aplikasi zoom meeting telah di downlad sebanyak 3.750.453 kali dengan skala audience yang sangat besar mencapai 50.000 orang pada webinar video. Zoom meeting juga memiliki menu latar belakang virtual,

efek studio dan peredam bising latar untuk terlihat dan terdengar terbaik dimanapun presentasi dilakukan. Aplikasi zoom meeting dapat digunakan pada smarthphone dan pada PC dan siapapun dapat melakukan pendaftaran akun zoom meeting secara gratis (Zoom, 2022).

**Gambar 2. Aplikasi Zoom Meeting**

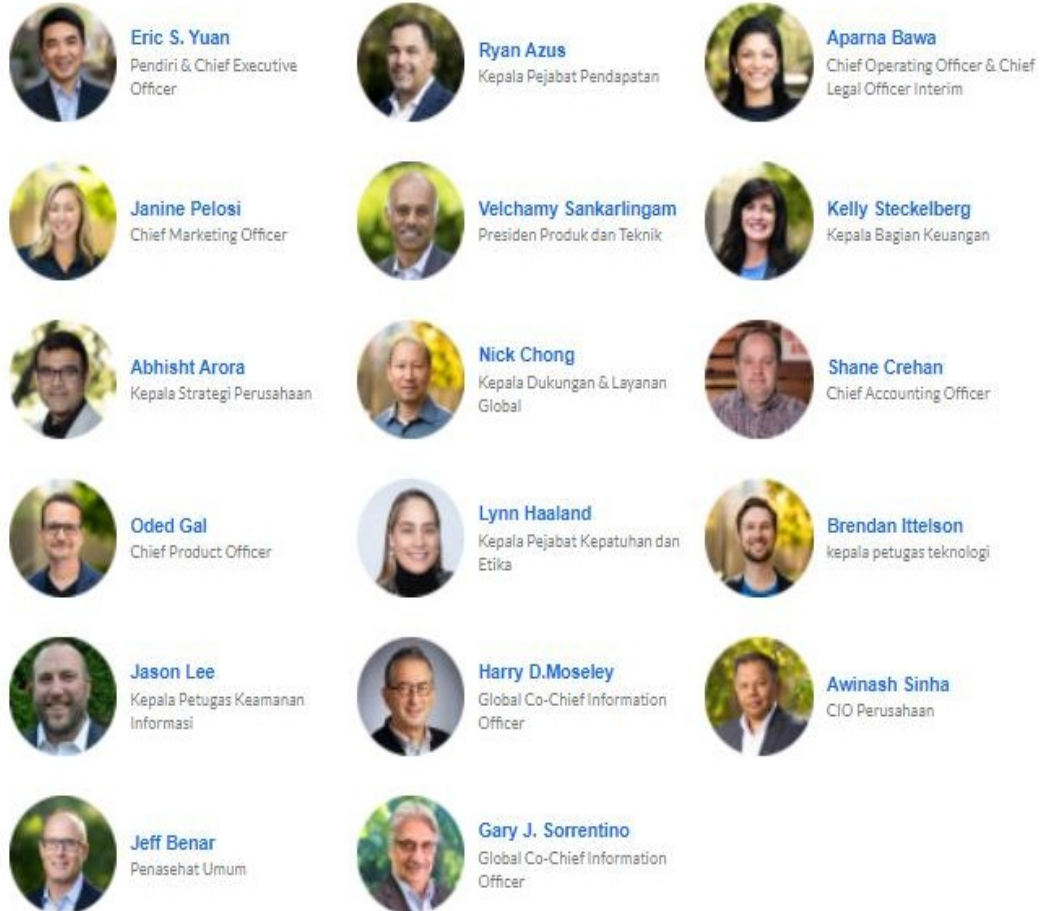


Sumber: <http://www.zoom.us> (2022).

Eric S.Yuan adalah pendiri perusahaan Zoom yang menjabat sebagai Ketua dewan direksi, Presiden dan Chief Executif Officer (2011). Sebelumnya, tahun 2007 hingga tahun 2011 beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Perusahaan Teknik di Ciso Systems, Inc yang merupakan sebuah perusahaan teknologi multinasional. Beliau Yuan menjabat dalam berbagai peran, terakhir sebagai Wakil Presiden Teknik, di WebEx Communications, Inc., sebuah perusahaan internet, dari Agustus 1997 hingga diakuisisi oleh Cisco Systems, Inc. pada Mei 2007. Beliau memegang gelar Sarjana dalam Matematika Terapan dari Universitas Sains & Teknologi Shandong dan gelar Master di bidang teknik dari Universitas Pertambangan & Teknologi China (Zoom, 2022). Berikut ini adalah jajaran manajemen perusahaan Zoom:

### Gambar 3. Tim Manajemen

#### Tim manajemen



Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).

Aplikasi zoom memiliki beberapa kategori yaitu Zoom Dasar (direkomendasikan untuk pertemuan pribadi) ditawarkan gratis; Zoom Pro (direkomendasikan direkomendasikan untuk tim kecil) dengan harga \$149,90; Zoom Bisnis (direkomendasikan untuk usaha kecil) dengan harga \$199,90/tahun/lisensi dan perusahaan Besar-Siap (direkomendasikan untuk perusahaan besar-siap).

**Gambar 4. Produk Zoom**

DASAR	PRO	BISNIS	PERUSAHAAN
Pertemuan pribadi	Bagus untuk tim kecil	Usaha kecil	Perusahaan Besar-Siap
<b>Gratis</b>	<b>\$149,90</b> /tahun/lisensi	<b>\$199,90</b> /tahun/lisensi	<b>\$240</b> /tahun/lisensi
<a href="#">Mendaftar</a>	<a href="#">Beli sekarang</a>	<a href="#">Beli sekarang</a>	<a href="#">Hubungi Penjualan</a>
<ul style="list-style-type: none"><li>Tuan rumah hingga 100 peserta</li><li>Rapat tanpa batas hingga 40 menit</li><li>Obrolan Pribadi &amp; Grup</li><li>Zoom Whiteboard - 3 papan yang dapat diedit dengan fitur standar dan penyimpanan cloud 25 MB</li></ul>	Semua manfaat Gratis, ditambah: <ul style="list-style-type: none"><li>Tuan rumah hingga 100 peserta</li><li>Tingkatkan peserta hingga 1.000 dengan add-on Rapat Besar</li><li>Rapat kelompok hingga 30 jam</li><li>Streaming media sosial</li><li>Perekaman awan 1 GB (per lisensi)</li><li>Zoom Whiteboard - 3 papan yang dapat diedit dengan fitur standar</li></ul>	Semua manfaat Pro, ditambah: <ul style="list-style-type: none"><li>Tuan rumah hingga 300 peserta</li><li>Tingkatkan peserta hingga 1.000 dengan add-on Rapat Besar</li><li>Sistem masuk tunggal</li><li>Merekam transkrip</li><li>Domain terkelola</li><li>merek perusahaan</li><li>Hingga 99 lisensi</li><li>Zoom Whiteboard - papan yang dapat diedit tanpa batas dengan fitur standar sekarang disertakan!</li></ul>	Semua manfaat Bisnis, ditambah: <ul style="list-style-type: none"><li>Tuan rumah hingga 500 Peserta</li><li>Penyimpanan awan tanpa batas</li><li>Merekam transkrip</li><li>Zoom Whiteboard - papan yang dapat diedit tanpa batas dengan fitur standar sekarang disertakan!</li></ul>
<small>* Gratis, selamanya. Tidak diperlukan kartu kredit.</small>	<small>* Beli hingga 9 lisensi per akun</small>	<small>* Mulai dari 10 lisensi untuk /tahun</small>	<small>* Mulai dari 50 lisensi seharga \$12.000/tahun</small>

Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).

### C. Video Conference Melalui Platform Zoom Meeting

Beberapa langkah memasuki perkuliahan melalui video conference platform zoom meeting adalah sebagai berikut:

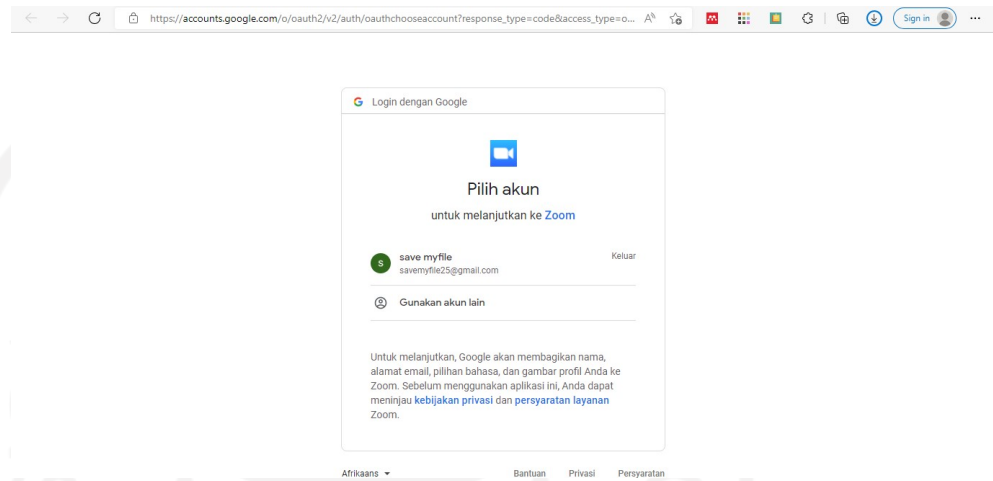
- 1) Mendaftar Zoom Meeting melalui website [www.zoom.us/download](http://www.zoom.us/download) sehingga muncul halaman seperti berikut.

**Gambar 5. Download Zoom**

Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).

2) Pilih *sign in with google* dan masukkan kata sandi

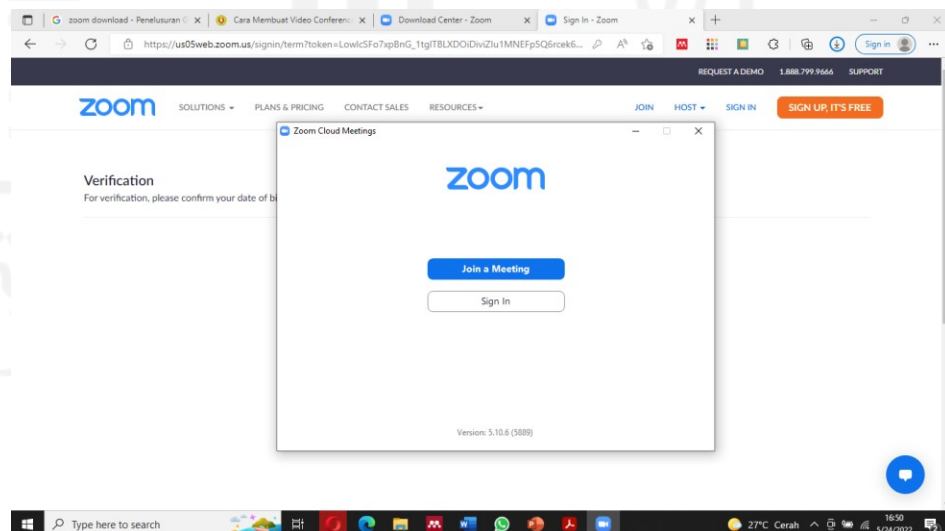
**Gambar 6. Sign in with google**



Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).

3) Klik *Join a Meeting*

**Gambar 7. Join a Meeting**

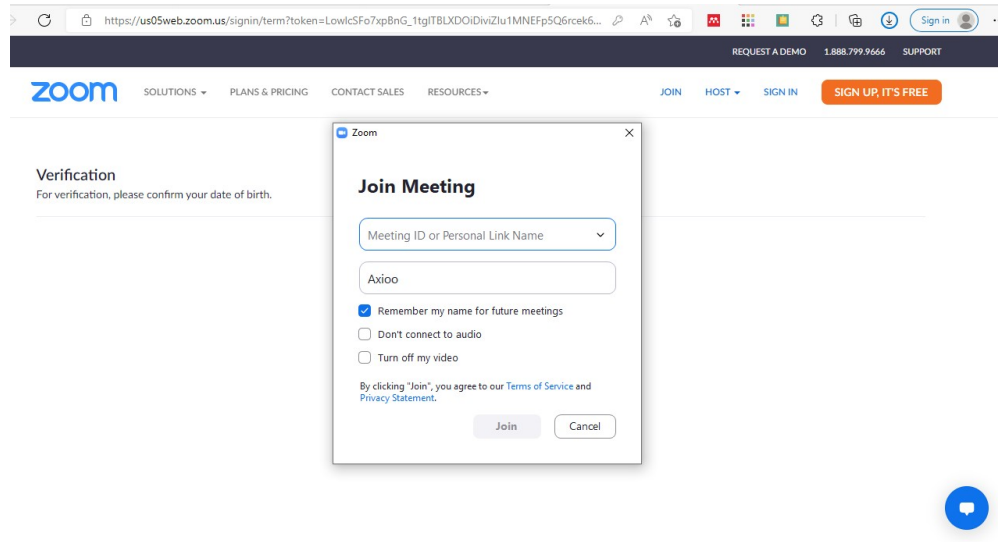


Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).



4) Masukkan *Meeting ID* dan nama

### Gambar 8. Join Meeting



Sumber: [www.zoom.us](http://www.zoom.us) (2022).

5) Mahasiswa akan langsung terhubung ke zoom

## BAB III

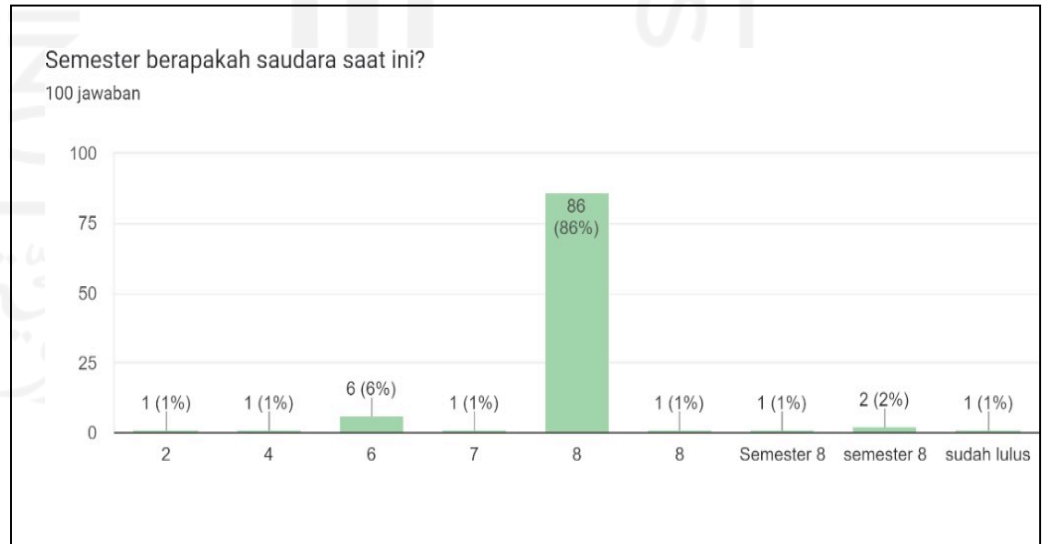
### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Analisis Hasil Kuesioner

##### 1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi UII

Hasil kuesioner yang disebarakan pada 100 responden yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UII, 86% merupakan mahasiswa semester 8. Covid-19 terjadi di akhir 2019 sehingga sebagian besar responden penelitian ini pada saat itu masih menempuh pendidikan di semester 4. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan posisi pendidikan responden penelitian ini.

**Diagram 1. Posisi Tingkat Pendidikan Responden**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UII menyatakan bahwa selama Pandemi Covid-19 mereka mengikuti pembelajaran melalui Zoom Meeting rata-rata sebanyak 4-6 pertemuan dalam seminggu.

Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan pengalaman responden mengikuti pembelajaran via Zoom Meeting. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 2. Pengalaman Responden Mengikuti Zoom Meeting**

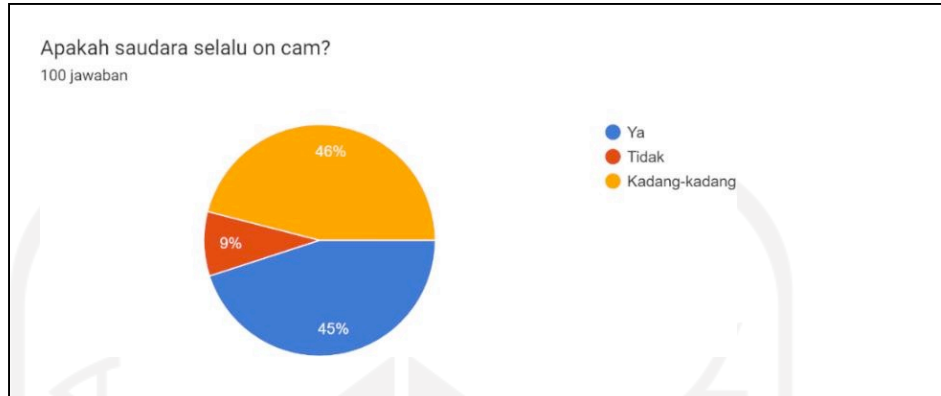


Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas menunjukkan bila mayoritas responden (40%) mengikuti perkuliahan sebanyak 4-6 pertemuan seminggu, 34% mengikuti perkuliahan lebih dari 6 kali pertemuan seminggu dan sisanya sebesar 26% mengikuti perkuliahan kurang dari 3 kali pertemuan seminggu. Hal ini mengindikasikan bila mayoritas responden penelitian tertarik mengikuti perkuliahan meskipun pelaksanaannya dilangsungkan secara *online* dengan aplikasi Zoom Meeting. Adapun sejumlah alasan mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan melalui aplikasi Zoom Meeting disebabkan karena sambungan internet yang kurang baik, lupa jadwal kuliah serta dikarenakan mereka sedang ada acara penting pada jam tersebut.

Ketika mengikuti perkuliahan melalui Zoom Meeting, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu 'On Cam'. Hal tersebut ditunjukkan dalam diagram berikut:

**Diagram 3. Pemilihan Mode Camera**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila sebagian besar responden (45%) selalu 'on cam' ketika perkuliahan berlangsung. Sebagian besar responden lainnya (42%) terkadang tidak 'on cam' saat perkuliahan berlangsung dan 9% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah 'on cam' jika tidak diwajibkan oleh Dosen. Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden menunjukkan bahwa beberapa alasan mereka tidak 'on cam' karena mereka belum siap (belum mandi/masih pada kondisi berantakan) dan karena mereka sedang dalam perjalanan.

Responden menegaskan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran daring daripada metode pembelajaran luring. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 4. Metode Pembelajaran yang Disukai Responden**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila mayoritas responden mengemukakan bila mereka lebih memilih pembelajaran/perkuliahan daring daripada perkuliahan luring. Hal ini tentu saja tidak salah mengingat pada saat itu virus Covid-19 sedang merebak bahkan pemerintah telah menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak dan tidak berkerumun meskipun dilain sisi perkuliahan daring dianggap para mahasiswa lebih efisien karena dapat dilakukan dimana saja.

Berdasarkan beberapa temuan data sebagaimana yang dipaparkan di atas, bisa disimpulkan bilamana mayoritas mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UII khususnya yang saat ini telah menempuh semester 8, pada saat Pandemi Covid-19 berpengalaman melakukan perkuliahan *online* melalui Zoom Meeting dengan rata-rata 4-6 pertemuan dalam seminggu. Para mahasiswa tersebut sebagian besar '*on cam*' atau mengaktifkan kamera mereka pada saat perkuliahan berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden secara langsung tentang alasan mereka untuk selalu berupaya '*on cam*' ketika perkuliahan berlangsung. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden tersebut.

**Tabel 3. Alasan Responden selalu "on cam"**

<b>Responden</b>	<b>Alasan selalu 'on cam'</b>
Responden 1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab
Responden 2	Sebuah bukti keseriusan dalam perkuliahan
Responden 3	Menunjukkan kesiapan menjalani perkuliahan
Responden 4	Membangun hubungan baik dengan dosen dan teman-teman
Responden 5	Diwajibkan dosen.

Sumber: Data primer diolah (2022).

Mengacu pada tabel 3.1 bisa diketahui bila para mahasiswa ilmu komunikasi yang selalu berupaya 'on cam' dikarenakan mereka ingin menunjukkan sikap bertanggung jawab, keseriusan, kesiapan, untuk membangun hubungan baik dengan dosen dan teman-temannya serta karena dosen mewajibkan mahasiswa 'on cam'. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UII berupaya mengikuti perkuliahan melalui Aplikasi Zoom Meeting dengan baik dan serius.

## 2. Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting

Beberapa alasan para responden menyukai pembelajaran daring daripada pembelajaran luring disebabkan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dosen tetap menyampaikan materi dengan sangat menarik sebagaimana pembelajaran luring. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

### Diagram 5. Ketertarikan terhadap Materi Perkuliahan

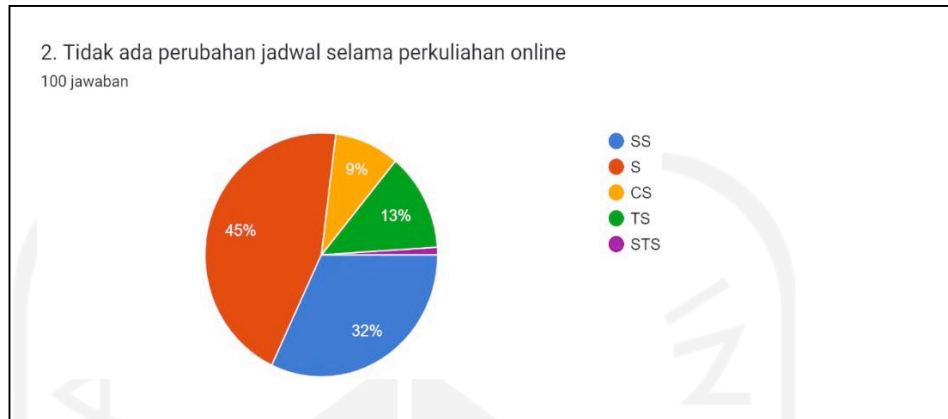


Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi UII (72%) menyatakan bahwa materi perkuliahan yang dijelaskan oleh Dosen menarik meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang menyatakan bila materi yang dijelaskan oleh Dosen kurang menarik. Hal tersebut disebabkan terkadang tidak ada kesempatan untuk tanya jawab setelah perkuliahan selesai karena waktu yang terbatas sementara materi cukup banyak dan rumit.

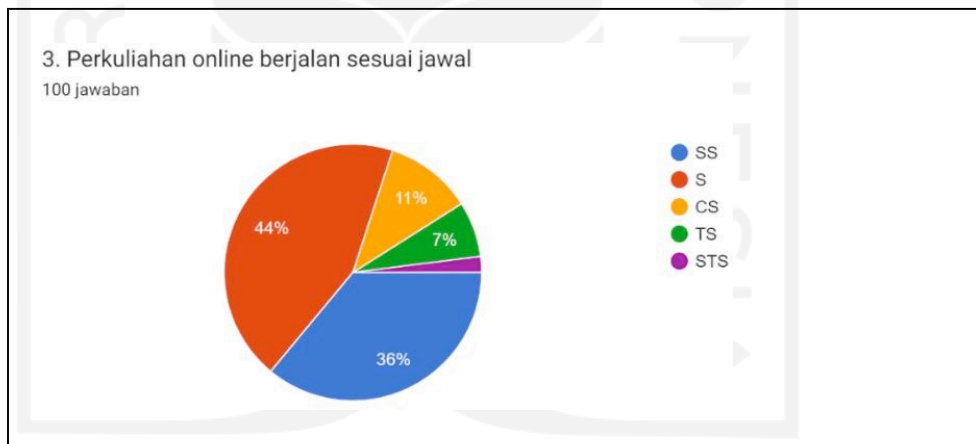
Perkuliahan juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal bahkan hampir tidak ada perubahan jadwal kuliah selama pembelajaran daring berlangsung. Jikalau ada perubahan jadwal, Dosen selalu memberikan informasi/pemberitahuan sebelumnya. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 6. Perubahan Jadwal Perkuliahan**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

**Diagram 7. Kesesuaian Waktu Perkuliahan dengan Jadwal Perkuliahan**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

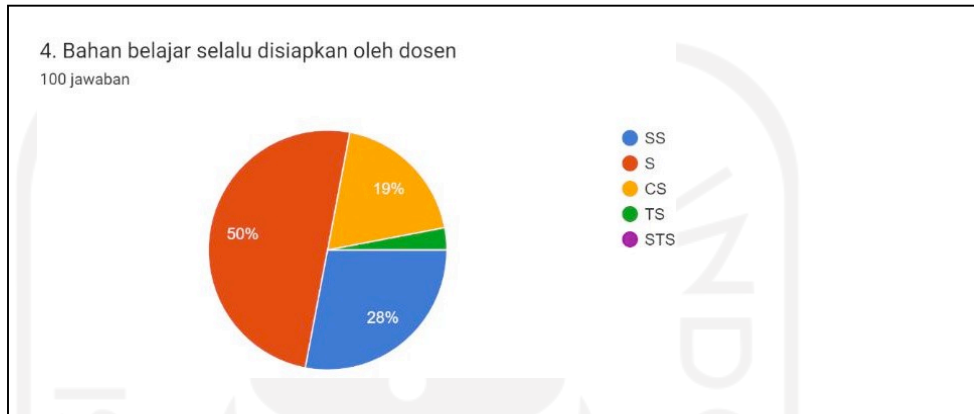
Diagram 6. Dan 7. mengindikasikan bila mayoritas responden (45%) mengemukakan bahwa selama perkuliahan *online* berlangsung tidak ada perubahan jadwal kuliah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan 32% responden yang menegaskan bahwa perkuliahan *online* selalu dilakukan sesuai dan tepat pada waktunya meskipun beberapa responden lainnya tidak menyatakan demikian.

Dosen selalu mempersiapkan bahan belajar dengan baik pada saat pembelajaran dilakukan melalui Zoom meeting. Hal inilah yang menjadi alasan responden menyatakan bahwa metode belajar melalui



Zoom Meeting sangat menarik. Pernyataan tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 8. Kesiapan Materi Perkuliahan**

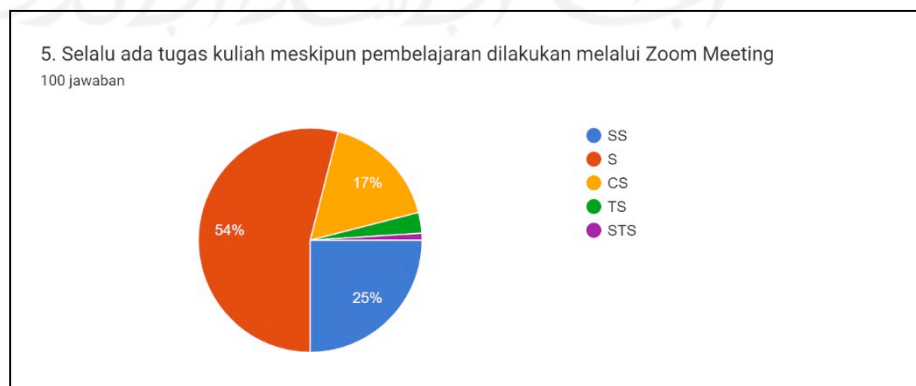


Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila hampir semua dosen mempersiapkan materi sebelumnya. Meskipun demikian, tidak seluruh dosen mempersiapkan materi karena saat tersebut merupakan waktu diskusi sehingga pertemuan tersebut dosen tidak mempersiapkan materi dalam wujud power point.

Meskipun dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting, Dosen berupaya untuk selalu memberikan tugas kepada mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 9. Tugas Perkuliahan**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

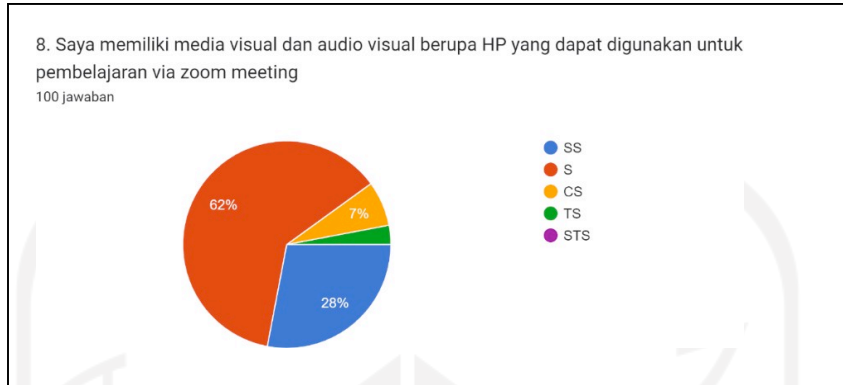
Diagram di atas mengindikasikan bila 54% responden menyatakan bahwa Dosen hampir selalu memberikan tugas meskipun perkuliahan dilakukan secara *online*. 25% lainnya menegaskan bahwa mereka selalu diberikan tugas setelah menyelesaikan perkuliahan. Adapun sisanya menyatakan kadang-kadang (17), tidak pernah dan sama sekali tidak pernah mendapatkan tugas setelah perkuliahan selesai.

Menurut sejumlah temuan di atas bisa diketahui bahwa pembelajaran/perkuliahan melalui aplikasi Zoom Meeting dapat dilakukan dengan lancar. Hal tersebut disebabkan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dosen tetap menyampaikan materi dengan sangat menarik, pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan jadwal bahkan hampir tidak ada perubahan jadwal kuliah selama pembelajaran daring berlangsung, Dosen selalu mempersiapkan bahan belajar dengan baik dan Dosen berupaya untuk selalu memberikan tugas kepada mahasiswa.

### 3. Pandangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UII Terhadap Pembelajaran Daring via Zoom Meeting

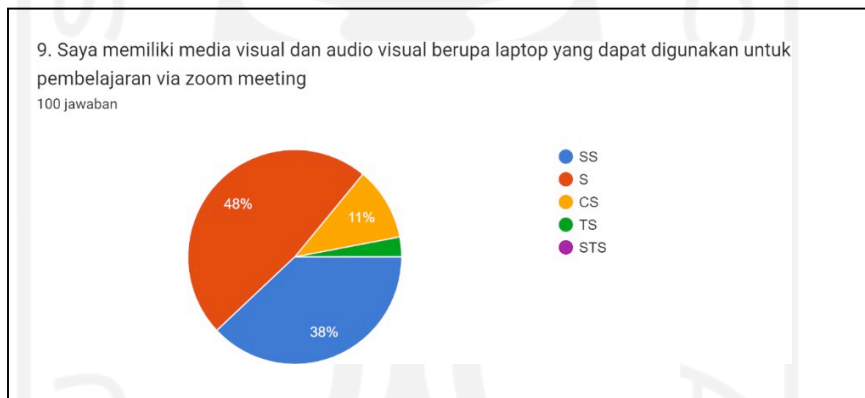
Materi perkuliahan yang menarik menjadi efektif karena para responden memiliki sarana dan prasarana untuk belajar melalui Zoom Meeting, diantaranya adalah media audio dan video visual yang berupa *handphone* Smartphone, laptop dan wifi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran via Zoom Meeting. Hal tersebut ditunjukkan melalui diagram berikut.

**Diagram 10. Fasilitas yang Dimiliki 1**



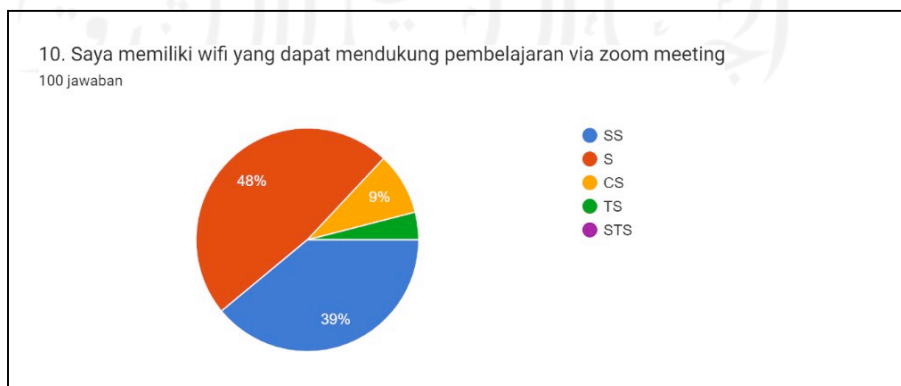
Sumber: Data Primer Diolah (2022).

**Diagram 11. Fasilitas yang Dimiliki 2**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

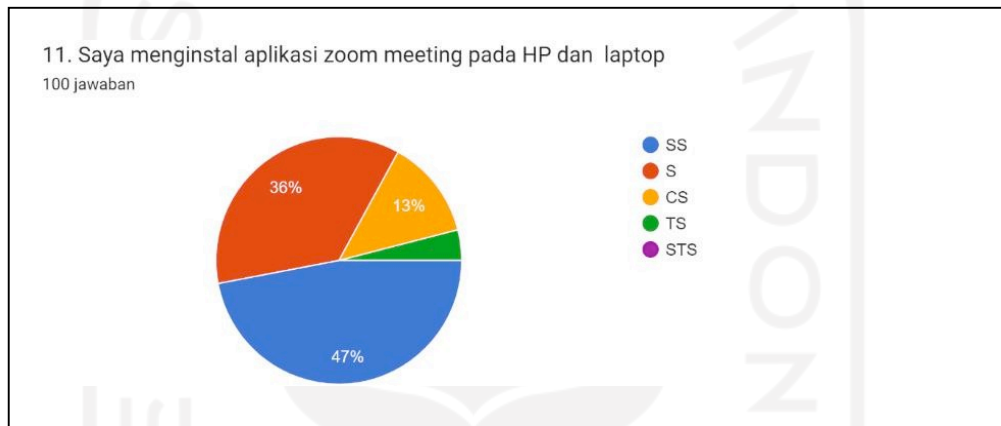
**Diagram 12. Fasilitas yang Dimiliki 3**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Responden juga menyatakan bahwa mereka menginstal aplikasi Zoom Meeting pada Hp dan laptop mereka sehingga tentu saja hal tersebut memudahkan mereka dalam mengikuti perkuliahan *online* karena dapat dijalankan kapan saja dan dimana saja. Hal ini ditunjukkan melalui diagram berikut.

**Diagram 13. Fasilitas yang Dimiliki 4**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Sebelum memulai pembelajaran Dosen selalu memberikan rencana pembelajaran yang akan dibahas dalam satu semester serta sistem penilaian yang akan diterapkan. Dosen juga memberikan penjelasan dengan baik dan mudah dipahami sehingga responden dapat memahami materi dengan baik. Mahasiswa juga dapat berkonsultasi dengan dosen meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Atas pertanyaan tersebut, Dosen juga dapat menanggapi/memberikan jawaban dengan baik.

#### 4. Proses Penyampaian Pesan oleh Pengajar

Efektivitas pembelajaran/perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* dengan aplikasi Zoom Meeting juga bisa diukur melalui proses penyampaian pesan oleh pengajar. Penyampaian pesan dalam hal ini adalah penyampaian materi perkuliahan. Berkaitan dengan proses penyampaian pesan, sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa Dosen selalu memberi pemberitahuan jika jadwal perkuliahan berubah. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

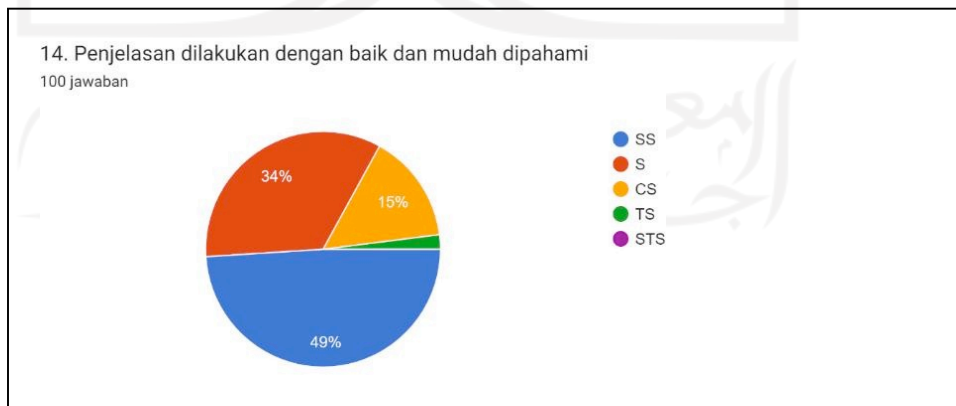
### Diagram 14. Informasi Perubahan Jadwal



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila 44% Dosen hampir selalu memberi informasi ketika akan merubah jadwal perkuliahan, 38% lainnya menyatakan Dosen selalu memberi informasi jika merubah jadwal perkuliahan, 15% menyatakan Dosen hanya kadang-kadang memberi informasi jika ada perubahan jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa Dosen Ilmu Komunikasi UII bertanggung jawab terhadap tugasnya karena selalu berupaya memberi informasi jika akan merubah jadwal perkuliahan.

### Diagram 15. Penjelasan Materi

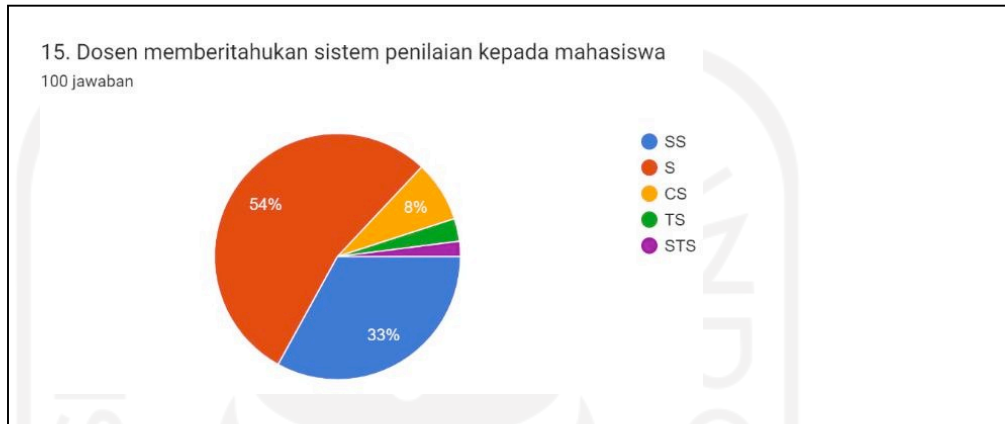


Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila 49% responden menyatakan bahwa penjelasan Dosen sangat mudah dipahami, 34% menyatakan mudah dipahami, 15% responden menyatakan penjelasan Dosen cukup mudah

untuk dipahami. Adapun berkaitan dengan informasi sistem penilaian kepada mahasiswa ditunjukkan pada diagram berikut:

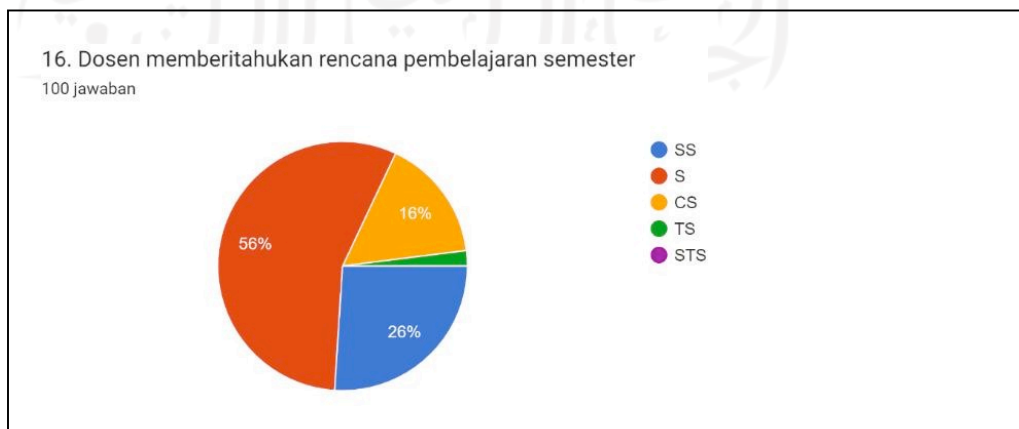
**Diagram 16. Informasi Sistem Penilaian**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Diagram di atas mengindikasikan bila 54% responden menyatakan bahwa Dosen selalu memberitahukan sistem penilaian kepada mahasiswa, 33% responden menyatakan bahwa Dosen seringkali memberitahukan kepada mahasiswa sistem penilaian, 8 % responden menyatakan mereka terkadang saja memberitahukan kepada mahasiswa sistem penilaian dan terdapat sedikit Dosen yang tidak memberitahukan sistem penilaian kepada mahasiswa. Adapun berkaitan dengan komunikasi terkait rencana pembelajaran semester ditunjukkan pada diagram berikut:

**Diagram 17. Informasi Rencana Pembelajaran**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

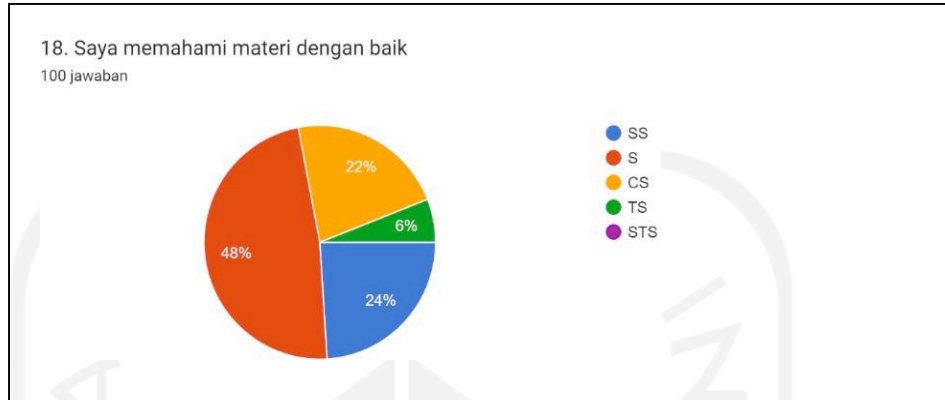
Diagram di atas mengindikasikan bila 56% responden menyatakan bahwa Dosen sering memberitahukan rencana pembelajaran semester, 26% responden lainnya responden menyatakan bahwa Dosen selalu memberitahukan rencana pembelajaran semester, dan 16 responden mendukung pernyataan tersebut yakni bahwa Dosen terkadang memberitahukan rencana pembelajaran semester. Hanya beberapa mahasiswa saja yang menyatakan tidak demikian.

Beberapa temuan di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara Dosen dan mahasiswa terkait dengan pemberian informasi rencana pembelajaran semester sangat efektif. Hal tersebut ditunjukkan melalui banyaknya mahasiswa (sebagian besar mahasiswa) yang menyatakan bahwa Dosen selalu memberi pemberitahuan jika jadwal perkuliahan berubah, penjelasan Dosen sangat mudah dipahami, dan dosen hampir selalu memberitahukan rencana pembelajaran semester diawal perkuliahan.

#### 5. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyampaian Dosen

Komunikasi dua arah terjadi apabila kedua belah pihak (Dosen dan mahasiswa) aktif melakukan komunikasi. Komunikasi yang berkaitan dengan materi (penyampaian materi) tentunya sangat berhubungan dengan pemahaman mahasiswa atas materi yang dijelaskan oleh dosen. Hal tersebut ditunjukkan dalam diagram berikut:

### Diagram 18. Pemahaman Terhadap Materi



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

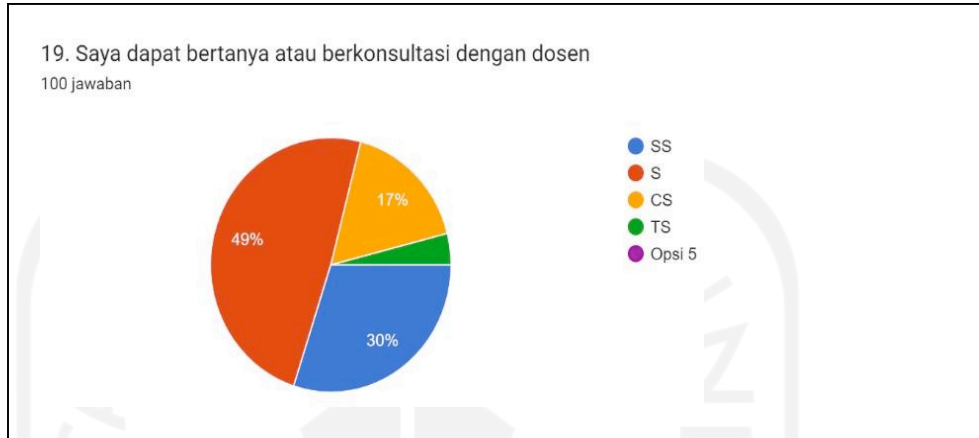
Diagram di atas mengindikasikan bila 48% responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII sangat memahami materi yang diberikan oleh Dosen, 24% lainnya menyatakan bahwa mereka amat sangat memahami materi yang diberikan oleh dosen, 22% lainnya cukup memahami materi tersebut dan sisanya tidak memahami materi yang diberikan oleh Dosen. Sehingga bisa dinyatakan bila mayoritas mahasiswa paham terhadap materi yang dijelaskan Dosen melalui aplikasi Zoom Meeting.

#### 6. Interaksi yang Baik

Interaksi yang baik juga menjadi tolak ukur efektivitas komunikasi pada kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang baik dapat ditunjukkan melalui interaksi antara Dosen dan mahasiswa yang intens (berkesinambungan) yang ditunjukkan melalui aktivitas tanya jawab antar keduanya ketika perkuliahan berlangsung. Data interaksi yang baik antara Dosen dan Mahasiswa ditunjukkan pada diagram berikut:



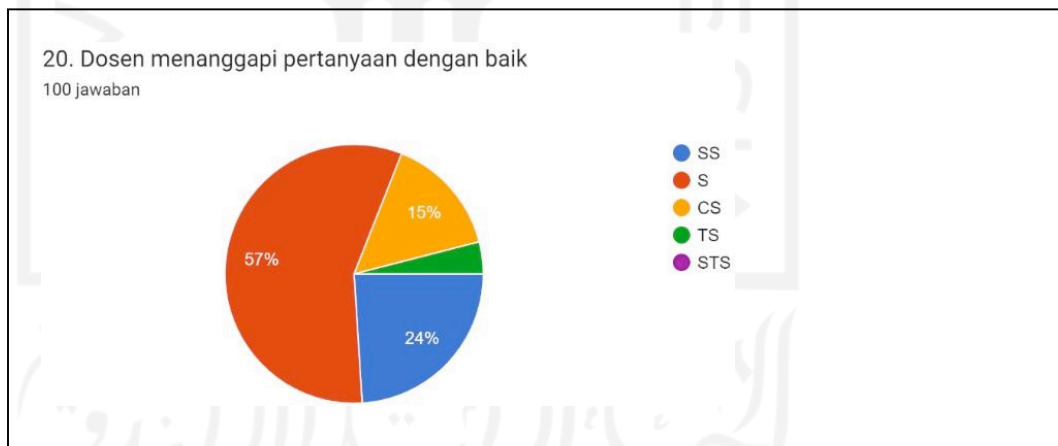
### Diagram 19. Kesempatan Berinteraksi



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Dosen juga menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan baik. Tanggapan Dosen terhadap pertanyaan Mahasiswa ditunjukkan pada diagram berikut:

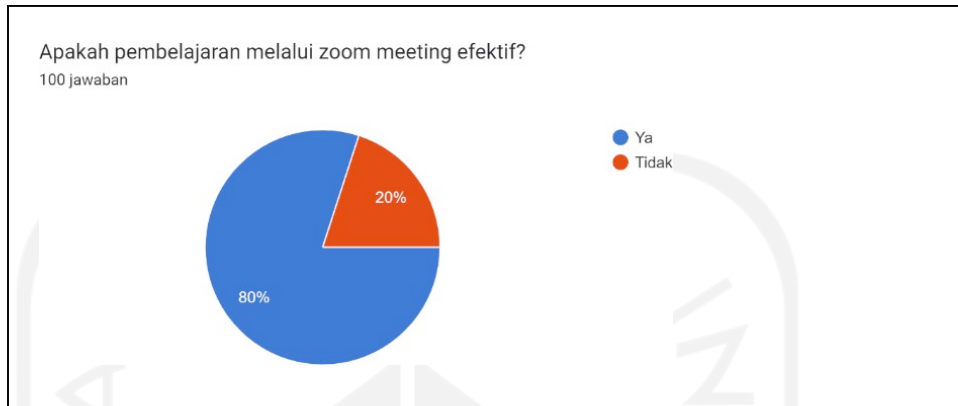
### Diagram 20. Tanggapan Dosen



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Efektivitas pembelajaran melalui Zoom Meeting efektif. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram berikut:

## Diagram 21. Efektivitas Perkuliahan Melalui Zoom Meeting



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Beberapa temuan di atas memaparkan bila Pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII memahami penjelasan Dosen dengan baik karena mahasiswa diberikan kesempatan bertanya dan Dosen akan menanggapi dengan baik dan serius.

### B. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Jika nilai *p-value* dari masing-masing pernyataan pada variabel bernilai  $< 0.05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa instrumen layak digunakan (Sugiyono, 2015). Hasil uji validitas penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (P-Value)	Keterangan
P1	0,782	0,1966	0,000	Valid
P2	0,742	0,1966	0,000	Valid
P3	0,698	0,1966	0,000	Valid
P4	0,610	0,1966	0,000	Valid
P5	0,710	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Hasil uji validitas pada variabel kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting menunjukkan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel yang bersignifikansi 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yang mana bisa dikatakan bila seluruh data pada variabel kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepemilikan Media**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (P-Value)	Keterangan
P1	0,764	0,1966	0,000	Valid
P2	0,848	0,1966	0,000	Valid
P3	0,771	0,1966	0,000	Valid
P4	0,775	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Hasil uji validitas pada variabel kepemilikan media untuk pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting menunjukkan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel yang bersignifikansi 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dinyatakan bila semua data pada variabel kepemilikan media untuk pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting valid.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Proses Penyampaian Pesan**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (P-Value)	Keterangan
P1	0,839	0,1966	0,000	Valid
P2	0,841	0,1966	0,000	Valid
P3	0,757	0,1966	0,000	Valid
P4	0,623	0,1966	0,000	Valid
P5	0,769	0,1966	0,000	Valid
P1	0,734	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Hasil uji validitas pada variabel proses penyampaian pesan pada saat pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting menunjukkan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel yang bersignifikansi 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dinyatakan bila semua

data pada variabel kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting valid.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Adanya Interaksi yang Baik**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Signifikansi (P-Value)	Keterangan
P1	0,815	0,1966	0,000	Valid
P2	0,817	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Hasil uji validitas pada variabel adanya interaksi yang baik saat pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting menunjukkan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel yang bersignifikansi 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dinyatakan bila keseluruhan data pada variabel adanya interaksi yang baik saat pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sebuah alat uji konsistensi kuesioner yang diaplikasikan sebagai instrumen penelitian yang diukur melalui nilai *Cronbach Alpha*. Jika instrumen yang diuji memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,6 maka dinyatakan reliabilitas (Sugiyono, 2015).

Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting	0,735	Reliabel
Kepemilikan Media	0,812	Reliabel
Proses penyampaian pesan oleh pengajar dan penerimaan pesan	0,867	Reliabel
Adanya interaksi yang baik	0,784	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020).

Hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting menunjukkan nilai

Cronbach Alpha masing-masing memiliki nilai melebihi 0,60 sehingga seluruh data pada variabel efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting reliabel.

### C. Analisis Deskriptif Efektivitas Pembelajaran Melalui Platform Zoom Meeting

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang memberikan kriteria keefektifan atas data kuantitatif instrumen angket penelitian. Analisis deskripsi data dalam studi ini ditujukan guna memberikan deskripsi serta pemaknaan atas keefektifan komunikasi pembelajaran yang dijalankan dengan zoom meeting, guna mendeskripsikan data berpedoman pada kriteria berikut ini:

**Tabel 9. Klasifikasi Efektifitas**

No.	Rumus	Klasifikasi
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$	Efektif
2.	$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Efektif
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Tidak Efektif
4.	$Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Sugiyono (2015).

Keterangan:

$Mi$  : rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SDi$ : simpangan deviasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

$M$  : Skor empiris

Analisis deskriptif masing-masing indikator ditunjukkan pada penjelasan berikut:

#### 1. Kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting

Kuesioner kelancaran pembelajaran dengan aplikasi Zoom Meeting diisi oleh 100 responden. Kelancaran proses pembelajaran memiliki 5 item pernyataan dan 5 pilihan jawaban sehingga jika dihitung skor maksimalnya yakni  $5 \times 5 = 25$ , skor minimal adalah

$5 \times 1 = 5$ . Berdasarkan angka-angka tersebut maka nilai rata-rata dan nilai standar deviasinya yaitu:

$$Mi = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{25+5}{2} = \frac{30}{2} = 15.$$

$$SDi = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{25 - 5}{6} = \frac{20}{6} = 3,33.$$

Klasifikasi kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting diuraikan dalam perhitungan berikut:

a. Efektif =  $Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$

$$= 15 + 1,5 (3,33) \leq M \leq 15 + 3 (3,33)$$

$$= 15 + 5 \leq M \leq 15 + 10$$

$$= 20 \leq M \leq 25$$

b. Cukup Efektif =  $Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$

$$= 15 + 0 (3,33) \leq M < 15 + 1,5 (3,33)$$

$$= 15 \leq M < 20$$

c. Tidak Efektif =  $Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$

$$= 15 - 1,5 (3,33) \leq M < 15 + 0 (3,33)$$

$$= 10 \leq M < 15$$

d. Sangat Tidak Efektif =  $Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi$

$$= 15 - 3 (3,33) \leq M < 15 - 1,5 (3,33)$$

$$= 15 - 10 \leq M < 15 - 5$$

$$= 5 \leq M < 10$$

Hasil distribusi frekuensi kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	2.0	2.0	2.0
	11.00	1	1.0	1.0	3.0
	14.00	2	2.0	2.0	5.0
	15.00	7	7.0	7.0	12.0
	16.00	1	1.0	1.0	13.0

Tabel Lanjutan				
17.00	4	4.0	4.0	17.0
18.00	10	10.0	10.0	27.0
19.00	8	8.0	8.0	35.0
20.00	10	10.0	10.0	45.0
21.00	32	32.0	32.0	77.0
22.00	11	11.0	11.0	88.0
23.00	9	9.0	9.0	97.0
24.00	1	1.0	1.0	98.0
25.00	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Mengacu pada tabel di atas maka frekuensi masing-kategori efektifitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting Berdasarkan Kategori**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Efektif	$20 \leq M \leq 25$	65	65%
2.	Cukup Efektif	$15 \leq M < 20$	30	30%
3.	Tidak Efektif	$10 \leq M < 15$	5	5%
4.	Sangat Tidak Efektif	$5 \leq M < 10$	0	0%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Merujuk pada tabel kategori tersebut, 100 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII menyatakan bahwa 65% pembelajaran atau perkuliahan yang dijalankan secara *online* menggunakan aplikasi Zoom Meeting dilaksanakan dengan lancar atau efektif untuk dilaksanakan, 30% lainnya menyatakan bahwa pembelajaran atau perkuliahan yang dijalankan secara *online*

menggunakan aplikasi Zoom Meeting cukup lancar atau cukup efektif untuk dilaksanakan dan sisanya 5% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan yang dijalankan secara *online* menggunakan aplikasi Zoom Meeting tidak lancar atau tidak efektif untuk dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran atau perkuliahan yang dijalankan secara *online* menggunakan aplikasi Zoom Meeting adalah efektif karena Sebagian besar responden menyatakan pembelajaran tersebut efektif.

## 2. Kepemilikan Media

Angket kelancaran pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting dibagikan pada 100 responden yang dipilih sebagai sampel. Sesudah dilakukan analisis melalui analisis butir soal diperoleh 4 item yang dinyatakan dengan 5 pilihan jawaban, karenanya berlaku ketentuan skor maksimal ideal yakni  $4 \times 5 = 20$ , skor minimal ideal yakni  $4 \times 1 = 4$ . Mengacu pada skor maksimal ideal dan skor minimal ideal didapatkan rerata dan simpangan baku berikut.

$$Mi = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{20+4}{2} = \frac{24}{2} = 12.$$

$$Sdi = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{20 - 4}{6} = \frac{16}{6} = 2,67.$$

Hasil analisis deskriptif efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dikategorikan ke dalam kategori efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} a. \text{ Efektif} &= Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi \\ &= 12 + 1,5 (2,67) \leq M \leq 12 + 3 (2,67) \\ &= 12 + 4 \leq M \leq 12 + 8 \\ &= 16 \leq M \leq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b. \text{ Cukup Efektif} &= Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi \\ &= 12 + 0 (2,67) \leq M < 12 + 1,5 (2,67) \end{aligned}$$



$$= 12 \leq M < 12 + 4$$

$$= 12 \leq M < 16$$

c. Tidak Efektif =  $M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i + 0 SD_i$

$$= 12 - 1,5 (2,67) \leq M < 12 + 0 (2,67)$$

$$= 12 - 4 \leq M < 12$$

$$= 8 \leq M < 12$$

d. Sangat Tidak Efektif =  $M_i - 3 SD_i \leq M < M_i - 1,5 SD_i$

$$= 12 - 3 (2,67) \leq M < 12 - 1,5 (2,67)$$

$$= 12 - 8 \leq M < 12 - 4 \implies 4 \leq M < 8$$

Hasil distribusi frekuensi kelancaran pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting bisa ditinjau dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Media**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	1.0	1.0	1.0
	10.00	1	1.0	1.0	2.0
	11.00	2	2.0	2.0	4.0
	12.00	3	3.0	3.0	7.0
	13.00	3	3.0	3.0	10.0
	14.00	4	4.0	4.0	14.0
	15.00	6	6.0	6.0	20.0
	16.00	13	13.0	13.0	33.0
	17.00	30	30.0	30.0	63.0
	18.00	17	17.0	17.0	80.0
	19.00	1	1.0	1.0	81.0
	20.00	19	19.0	19.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2022).

Mengacu pada tabel tersebut maka frekuensi masing-kategori efektifitas dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 13. Kepemilikan Media**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Efektif	$16 \leq M \leq 20$	80	80%
2.	Cukup Efektif	$12 \leq M < 16$	16	16%
3.	Tidak Efektif	$8 \leq M < 12$	4	4%
4.	Sangat Tidak Efektif	$4 \leq M < 8$	0	0%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Menurut tabel kategori di atas, 100 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII menyatakan bahwa 80% kepemilikan media sangat efektif atau sangat mendukung kelancaran pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, 16% lainnya menyatakan bahwa kepemilikan media cukup efektif untuk mendukung kelancaran pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan hanya 4% responden yang menyatakan bahwa kepemilikan media tidak efektif untuk tidak efektif untuk mendukung kelancaran pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Dengan demikian, kepemilikan media yang digunakan untuk pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting sangat efektif untuk mendukung kelancaran pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting

3. Proses penyampaian pesan oleh pengajar dan penerimaan pesan

Angket kelancaran pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting disebarkan kepada 100 responden yang terpilih sebagai sampel. Setelah dianalisis menggunakan analisis butir soal didapat 6 item yang dinyatakan dipakai dengan 5 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal adalah  $6 \times 5 = 30$ , skor minimal ideal adalah  $6 \times 1 = 6$ . Berdasarkan skor maksimal

ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{30+6}{2} = \frac{36}{2} = 18.$$

$$S_{di} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{30-6}{6} = \frac{24}{6} = 4.$$

Hasil analisis deskriptif efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dikategorikan ke dalam kategori efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif dengan perhitungan sebagai berikut.

a. Efektif =  $M_i + 1,5 S_{Di} \leq M \leq M_i + 3 S_{Di}$

$$\begin{aligned} &= 18 + 1,5 (4) \leq M \leq 18 + 3 (4) \\ &= 18 + 6 \leq M \leq 18 + 12 \\ &= 24 \leq M \leq 30 \end{aligned}$$

b. Cukup Efektif =  $M_i + 0 S_{Di} \leq M < M_i + 1,5 S_{Di}$

$$\begin{aligned} &= 18 + 0 (4) \leq M < 18 + 1,5 (4) \\ &= 18 \leq M < 18 + 6 \\ &= 18 \leq M < 24 \end{aligned}$$

c. Tidak Efektif =  $M_i - 1,5 S_{Di} \leq M < M_i + 0 S_{Di}$

$$\begin{aligned} &= 18 - 1,5 (4) \leq M < 18 + 0 (4) \\ &= 18 - 6 \leq M < 18 + 0 \\ &= 12 \leq M < 18 \end{aligned}$$

d. Sangat Tidak Efektif =  $M_i - 3 S_{Di} \leq M < M_i - 1,5 S_{Di}$

$$\begin{aligned} &= 18 - 3 (4) \leq M < 18 - 1,5 (4) \\ &= 18 - 12 \leq M < 18 - 6 \\ &= 6 \leq M < 12 \end{aligned}$$

Hasil distribusi frekuensi proses penyampaian pesan oleh pengajar dan penerimaan pesan pada pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Proses Penyampaian Pesan Oleh Pengajar dan Penerimaan Pesan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	2	2.0	2.0	2.0
	17.00	3	3.0	3.0	5.0
	18.00	2	2.0	2.0	7.0
	19.00	2	2.0	2.0	9.0
	21.00	4	4.0	4.0	13.0
	22.00	7	7.0	7.0	20.0
	23.00	2	2.0	2.0	22.0
	24.00	14	14.0	14.0	36.0
	25.00	18	18.0	18.0	54.0
	26.00	12	12.0	12.0	66.0
	27.00	8	8.0	8.0	74.0
	28.00	18	18.0	18.0	92.0
	29.00	2	2.0	2.0	94.0
	30.00	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel di atas maka frekuensi masing-kategori efektifitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 15. Kategori Efektivitas Pada Distribusi Frekuensi Proses Penyampaian dan Penerimaan Pesan**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Efektif	$24 \leq M \leq 30$	78	78%
2.	Cukup Efektif	$18 \leq M < 24$	17	17%
3.	Tidak Efektif	$12 \leq M < 18$	5	5%
4.	Sangat Tidak Efektif	$6 \leq M < 12$	0	0%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel kategori di atas, 100 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII menyatakan bahwa

78% pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting sangat efektif untuk dilaksanakan, 17% lainnya menyatakan bahwa pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting cukup efektif untuk dilaksanakan dan sisanya 5% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting tidak efektif untuk dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting efektif untuk dilakukan karena proses penyampaian dan penerimaan pesan yang baik.

#### 4. Adanya interaksi yang baik

Angket adanya interaksi yang baik pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting disebarkan pada 100 responden yang terpilih selaku sampel. Sesudah dilakukan analisis menggunakan analisis butir soal didapat 2 item yang dinyatakan digunakan dengan 5 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal yakni  $2 \times 5 = 10$ , skor minimal ideal adalah  $2 \times 1 = 2$ . Mengacu pada skor maksimal ideal dan skor minimal ideal didapatkan rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

$$M_i = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{10+2}{2} = \frac{12}{2} = 6.$$

$$S_{di} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6} = \frac{10-2}{6} = \frac{8}{6} = 1,33.$$

Hasil analisis deskriptif efektivitas pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dikategorikan ke dalam kategori efektif, cukup efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 1) \text{ Efektif} &= M_i + 1,5 S_{Di} \leq M \leq M_i + 3 S_{Di} \\ &= 6 + 1,5 (1,33) \leq M \leq 6 + 3 (1,33) \\ &= 6 + 2 \leq M \leq 6 + 4 \\ &= 8 \leq M \leq 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Cukup Efektif} &= Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi \\
 &= 6 + 0 (1,33) \leq M < 6 + 1,5 (1,33) \\
 &= 6 \leq M < 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Tidak Efektif} &= Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi \\
 &= 6 - 1,5 (1,33) \leq M < 6 + 0 (1,33) \\
 &= 6 - 2 \leq M < 6 + 0 \\
 &= 4 \leq M < 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \text{ Sangat Tidak Efektif} &= Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi \\
 &= 6 - 3 (1,33) \leq M < 6 - 1,5 (1,33) \\
 &= 6 - 4 \leq M < 6 - 2 \\
 &= 2 \leq M < 4
 \end{aligned}$$

Hasil distribusi frekuensi interaksi yang baik pada pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting dapat ditinjau dalam tabel berikut:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Proses Penyampaian dan Penerimaan Pesan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	3	3.0	3.0	3.0
	6.00	10	10.0	10.0	13.0
	7.00	14	14.0	14.0	27.0
	8.00	41	41.0	41.0	68.0
	9.00	12	12.0	12.0	80.0
	10.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel di atas maka frekuensi masing-kategori efektifitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 17. Adanya Interaksi yang Baik**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Efektif	$8 \leq M \leq 10$	73	73%
2.	Cukup Efektif	$6 \leq M < 8$	24	24%
3.	Tidak Efektif	$4 \leq M < 6$	3	3%
4.	Sangat Tidak Efektif	$2 \leq M < 4$	0	0%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel kategori di atas, 100 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi UII menyatakan bahwa 73% pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting efektif untuk dilaksanakan, 24% lainnya menyatakan bahwa pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting cukup efektif untuk dilaksanakan dan sisanya 3% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting tidak efektif untuk dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting efektif untuk dilaksanakan karena proses penyampaian dan penerimaan pesan terjalin dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama Pandemi Covid-19 mahasiswa Ilmu Komunikasi UII mengikuti pembelajaran melalui Zoom Meeting rata-rata sebanyak 4-6 pertemuan dalam seminggu. Jika harus memilih, para mahasiswa tersebut lebih menyukai metode pembelajaran daring daripada metode pembelajaran luring. Salah satu alasan para responden menyukai pembelajaran daring daripada pembelajaran luring disebabkan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dosen tetap menyampaikan materi dengan sangat menarik sebagaimana pembelajaran luring. Pada saat perkuliahan berlangsung, mereka berupaya untuk selalu mengaktifkan kamera

(*On Cam*) dikarenakan mereka ingin menunjukkan sikap bertanggung jawab, keseriusan, kesiapan, untuk membangun hubungan baik dengan dosen dan teman-temannya serta karena dosen mewajibkan mahasiswa '*on cam*'. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UII berupaya mengikuti perkuliahan melalui Aplikasi Zoom Meeting dengan baik dan serius.

Perkuliahan selalu dilaksanakan sesuai dengan jadwal bahkan hampir tidak ada perubahan jadwal kuliah selama pembelajaran daring berlangsung. Jikalau ada perubahan jadwal, Dosen selalu memberikan informasi/pemberitahuan sebelumnya. Dosen selalu mempersiapkan bahan belajar dengan baik pada saat pembelajaran dilakukan melalui Zoom meeting. Meskipun dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Dosen berupaya untuk selalu memberikan tugas kepada mahasiswa. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran/perkuliahan melalui aplikasi Zoom Meeting dapat dilakukan dengan lancar. Kelancaran komunikasi tentu saja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suksesnya perkuliahan *online*.

Sebelum memulai pembelajaran Dosen selalu memberikan rencana pembelajaran yang akan dibahas dalam satu semester serta sistem penilaian yang akan diterapkan. Dosen juga memberikan penjelasan dengan baik dan mudah dipahami sehingga responden dapat memahami materi dengan baik. Mahasiswa juga dapat berkonsultasi dengan dosen meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Atas pertanyaan tersebut, Dosen juga dapat menanggapi/memberikan jawaban dengan baik.

Dalam suatu pembelajaran guru menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi guru dalam pembelajaran adalah sebagai penceramah yaitu keadaan dimana guru lebih aktif dalam menjelaskan materi sedangkan murid diposisikan pasif, sekadar menyimak dan kurang mendorong kegiatan; sebagai moderator, guru berfungsi memoderasi interaksi positif antara murid dengan murid; sebagai pembimbing kegiatan yang berkaitan dengan aspek psikomotor, sebagai



manajer yang bertugas membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran dan sebagai kordinator dan innovator dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan pembelajaran karena melalui komunikasi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran pada tingkat universitas tentunya sesuai dengan silabus pada masing-masing program studi. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan (Hardiyana, 2016) yang menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi dari seorang individu terhadap individu lainnya untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran secara umum adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal (Iriantara & Syaripudin, 2013). Pengetahuan dan pemahaman yang mahasiswa Ilmu Komunikasi UII tentunya berkaitan dengan mata kuliah yang berkaitan dengan bidang tersebut. Pengetahuan dan pemahaman pada dasarnya dapat diukur melalui capaian nilai yang diperoleh oleh mahasiswa baik pada mata kuliah teori ataupun praktik. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran Dosen berperan dalam mengatur dan mengarahkan alur aktivitas untuk itu diperlukan sebuah wawasan yang luas, kemampuan penyampaian pembelajaran dengan baik serta kemampuan berkomunikasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif atau komunikasi dua arah antara Dosen dan Mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2010) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam dunia pendidikan komunikasi menjadi hal yang penting. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Spitsberg dan Cupash dalam Suryanto, (2015) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan seseorang tentang interaksi dan perilaku non verbal. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pesan verbal dapat didefinisikan sebagai pesan yang disampaikan secara lisan atau dalam suatu bahasa, sedangkan bahasa verbal ialah sarana yang digunakan dalam mengemukakan pikiran, perasaan dan maksud sedangkan pesan non verbal merupakan pesan yang dilakukan melalui gerakan tangan, ekspresi wajah,

postur tubuh, gerak tubuh dan lain-lain yang bertujuan untuk menguatkan aspek pembelajaran kognitif, memperkuat ikatan emosi antar guru dan murid dan menentukan suasana kelas selama pembelajaran. Maka sebab itu saat melakukan komunikasi dengan murid secara verbal, guru juga wajib memperhatikan kode dalam komunikasi non verbal misalnya postur dan gerak tubuh guna memperjelas topik yang dikaji, ekspresi wajah sebagai penguat komunikasi, kontak mata, intonasi suara dan gaya bahasa dalam memberikan informasi kepada murid (Iriantara & Syaripudin, 2013). Pada perkuliahan melalui Zoom Meeting, komunikasi dapat dilakukan dengan verbal dan non verbal karena dalam aplikasi Zoom Meeting terdapat camera dan audio yang memungkinkan para peserta melihat dan mendengarkan materi perkuliahan.

Guna mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah diterima dengan baik adalah dengan mengevaluasi ketepatan *feedback* yang diberikan oleh penerima pesan. *Feedback* itu sendiri adalah pemahaman penerima pesan atas pesan yang dikirimkan oleh seseorang. Jika penerima pesan tidak dapat memberikan *feedback* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan maka komunikasi tersebut hanya bersifat searah. Namun, apabila penerima pesan mampu memberikan *feedback* dengan baik dan komunikasi dapat berlangsung terus menerus maka komunikasi tersebut adalah komunikasi dua arah (Supratiknya, 1995). Pada perkuliahan melalui Zoom Meeting yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UII, berjalan dengan efektif karena sering terdapat umpan balik dari mahasiswa baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Galuh Raga Paksi (2021) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak puas dengan metode pembelajaran *online* karena komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang efektif.

Menurut KBBI, definisi efektivitas adalah pencapaian suatu pekerjaan. Adapun definisi lain efektivitas (*effectiveness*) adalah kemampuan atau kemampuan guna mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan (Qurtubi, 2019). Spitsberg dan Cupash dalam Suryanto, (2015) menyatakan bahwa

untuk mencapai komunikasi yang efektif maka pengirim pesan harus mendapatkan umpan balik atas pernyataannya.

Efektivitas komunikasi pembelajaran juga bisa diukur. Jika sebuah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif maka siswa akan dengan mudah memahami materi dan cenderung aktif dalam interaksi pembelajaran tersebut (R. Gilang, 2020). Dalam Ilmu Komunikasi, efektivitas pembelajaran/perkuliahan dapat diukur melalui proses penyampaian pesan oleh pengajar. Penyampaian pesan dalam hal ini adalah penyampaian materi perkuliahan. Beberapa bukti efektifnya perkuliahan *online* adalah dengan suksesnya komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa. Misalkan Dosen selalu memberi pemberitahuan jika jadwal perkuliahan berubah, Dosen selalu memberi informasi jika merubah jadwal perkuliahan, Dosen selalu memberitahukan sistem penilaian kepada mahasiswa, Dosen sering memberitahukan rencana pembelajaran semester.

Beberapa temuan di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara Dosen dan mahasiswa terkait dengan pemberian informasi rencana pembelajaran semester sangat efektif. Komunikasi yang efektif yakni komunikasi yang berlangsung dua arah yang dapat memberikan pemahaman atau informasi kepada masing-masing pihak. Pada kasus ini, komunikasi dua arah terjadi apabila kedua belah pihak (Dosen dan mahasiswa) aktif melakukan komunikasi sehingga indikator kesuksesan Dosen dalam memberikan materi adalah dengan melihat pemahaman mahasiswa atas materi yang telah dijelaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 84% mahasiswa Ilmu Komunikasi UII sangat memahami materi yang diberikan oleh Dosen, bahkan 24% lainnya menyatakan bahwa mereka amat sangat memahami materi yang dosen berikan. Pemahaman tersebut tentunya tidak luput dari interaksi yang berkesinambungan. Misalnya dalam hal ini terjadi telah terjadi interaksi/tanya jawab antar Dosen dan mahasiswa.

#### **D. Kendala Pembelajaran Melalui Platform Zoom Dalam Kuliah Daring Dimasa Pandemi Covid-19**

Perkembangan teknologi saat ini, kondisi pandemic Covid-19 serta kebijakan pemerintah untuk menghindari kerumunan (*social distancing*) menjadikan kebiasaan baru di bidang pendidikan yaitu mulai dilaksanakan pembelajaran virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Aplikasi *Zoom Meeting* ini aplikasi yang paling banyak digunakan dan paling pertama yang digunakan untuk membantu proses perkuliahan daring ini dimasa pandemic Covid-19 (Wijaya, 2021). Hampir seluruh pelajar, mahasiswa di Indonesia menggunakan platform *zoom* sebagai media pembelajaran karena platform ini sangat baik dan cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Manu, 2021). Universitas Islam Indonesia ialah salah satu universitas swasta besar di kota Yogyakarta. Selama Pandemi Covid-19, Universitas Islam Indonesia menerapkan pembelajaran melalui platform *zoom meeting*. Penelitian ini berupaya mengukur efektivitas pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UII, mengingat latar belakang pendidikan pengguna platform *zoom meeting* berbeda-beda (Evriyana et al., 2021).

Pendidikan merupakan sebuah proses komunikasi karena melibatkan dua manusia, yakni guru selaku komunikator dan murid selaku komunikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah komunikasi. Adapun definisi komunikasi adalah sebuah proses memaknai sebuah makna antar individu yang bisa dijalankan secara langsung ataupun tidak langsung dan dapat dalam bentuk verbal dan non verbal (Mulyana, 2010).

Komunikasi pembelajaran adalah metode komunikasi Pendidikan dari guru kepada peserta didik (Hardiyana, 2016). Efektivitas komunikasi pembelajaran dapat dicapai jika terjadi komunikasi dua arah dan pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik (Masdul, 2018). Komunikasi Efektif menjadi suatu cara dalam berkomunikasi yang memiliki tujuan guna memperoleh hasil timbal balik berupa perubahan sikap dari lawan komunikasi

yang harapannya dapat terjadi dalam proses maupun setelah proses komunikasi berlangsung (Shadiqien, 2020).

Hasil penelitian ini secara kuantitatif menunjukkan bahwa perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting dapat dilaksanakan dengan lancar. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kepemilikan sarana dan prasarana tidak mendukung kelancaran pembelajaran atau perkuliahan. Pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting dilaksanakan dengan lancar dan efektif untuk dilaksanakan. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa kelebihan pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting antara lain:

1. Dosen tetap memberikan materi dan menjelaskannya dengan baik
2. Materi mudah dipahami
3. Waktu bebas/fleksibel
4. Menghemat waktu dan biaya
5. Bisa dilakukan dengan jarak jauh
6. Aplikasi simple dan mudah untuk diakses
7. Efektif karena sudah semester akhir jadi sangat membantu dalam mengerjakan tugas akhir.
8. Efektif apabila di record sehingga bisa mengulang kembali kuliah yang telah disampaikan
9. Dosen yang interaktif
10. Jadwal teratur

Hasil penelitian kuantitatif mengindikasikan bila pembelajaran atau perkuliahan yang dilangsungkan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting efektif. Hasil wawancara menghasikan beberapa kekurangan pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting karena beberapa sebab, yaitu:

1. Mahasiswa kurang semangat
2. Tidak fokus karena mengantuk, zoom sambil membuka hp dan mengerjakan hal lain
3. Sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran dengan zoom meeting adalah hal yang sepele

4. Dosen terlihat cuek
5. Beberapa dosen kurang kreatif (karena hanya sekedar membacakan power poin) dan tidak ada interaksi lainnya.
6. Kendala sinyal
7. Keterbatasan materi untuk membeli kuota/perangkat pendukung
8. Kondisi fisik dan kesehatan mental yang kurang baik
9. Mahasiswa merasa kelelahan saat melakukan pembelajaran via zoom meeting
10. Banyak mata kuliah yang seharusnya melakukan praktik di lab
11. Jarang ada tugas
12. Beberapa mahasiswa cukup sulit untuk dapat memahami materi yang di sampaikan oleh dosen bahkan seringkali salah paham dengan penjelasan Dosen.
13. Banyak mahasiswa yg tidak memperhatikan
14. Mahasiswa kurang ada interaktif kepada dosen
15. Tidak efektif karena bisa *off cam*
16. Suasana dalam kelas *online* tidak se menarik kelas offline
17. Gadget kurang mendukung

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya adalah penerapan pembiasaan serta keselarasan atas visi dan misi sekolah guna merealisasikan adanya pendidikan berkualitas, kesiapan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru dalam memberi keteladanan pada siswa, keberhasilan orangtua dalam memberikan pembelajaran yang efektif pada anak tak lepas dari hadirnya pola asuh orangtua yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga serta intensitas waktu yang dihabiskan bersama dengan anak, kepedulian masyarakat dalam mendorong keberhasilan sekolah guna mengadakan pembelajaran secara efektif dan adanya kerjasama dengan para stakeholder melalui dijalinnya komunikasi serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Rohmawati, 2015). Hal tersebut sejalan dengan temuan Aviela et al. (2021) yang menyatakan bahwa kelancaran proses belajar *online* dipengaruhi oleh

berbagai faktor diantaranya adalah metode yang menarik, jadwal tetap, mempunyai bahan belajar, terdapat ruang diskusi, serta tugas. Komunikasi yang efektif juga mendukung kelancaran proses belajar. Efektivitas komunikasi dinilai melalui proses penyampaian informasi maupun materi pembelajaran oleh dosen dan pemahaman mahasiswa, serta adanya interaksi yang baik, misalnya diskusi maupun tanya-jawab antar dosen dan mahasiswa.

Sebanayk 80% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan zoom meeting tentu tidak efektif (Far-Far, 2021). Hal tersebut disebabkan sering terjadi masalah pada saat pembelajaran melalui platform Zoom Meeting berlangsung, yaitu berkaitan dengan permasalahan koneksi internet yang kurang baik (Putra et al., 2021). Hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik ketika belajar *online* menggunakan Zoom Meeting sangat rendah (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bila perkuliahan *online* melalui *platform Zoom Meeting* efektif untuk dilakukan meskipun memiliki beberapa kendala. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah beberapa mahasiswa terlihat kurang serius dalam mengikuti perkuliahan sehingga motivasi mahasiswa mengikuti Zoom Meeting hanya untuk mengisi absensi saja. Hasil observasi peneliti selama mengikuti perkuliahan *online* menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa yang diam dan melamun (tidak mendengarkan penjelasan Dosen) dan malah memainkan *game* atau chat dengan orang lain. Keseriusan mahasiswa tentu saja dapat dilihat melalui bahasa tubuhnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ray L. Birdwhistel bahwa komunikasi yang dilakukan dengan pertemuan langsung seseorang dapat mengetahui maksud komunikasi melalui komunikasi non-verbal (Mulyana, 2010).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilangsungkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkuliahan *online* melalui *platform Zoom Meeting* efektif untuk dilakukan karena dapat dilakukan dengan lancar, mahasiswa memiliki media yang mumpuni, dosen dapat menyampaikan materi dengan baik, dan terjalinnya interaksi yang baik saat pembelajaran daring dilakukan.
2. Beberapa kendala pembelajaran melalui *platform Zoom Meeting* adalah mahasiswa kurang semangat, tidak fokus karena mengantuk, zoom sambil membuka hp dan mengerjakan hal lain, sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran dengan zoom meeting adalah hal yang sepele, dosen terlihat cuek, beberapa dosen kurang kreatif (karena hanya sekedar membacakan power point) dan tidak ada interaksi lainnya, kendala sinyal, keterbatasan materi untuk membeli kuota/perangkat pendukung, kondisi fisik dan kesehatan mental yang kurang baik, mahasiswa merasa kelelahan saat melakukan pembelajaran via zoom meeting, banyak mata kuliah yang seharusnya melakukan praktik di lab, barang ada tugas, mahasiswa cukup sulit untuk dapat memahami materi yang di sampaikan oleh dosen bahkan seringkali salah paham dengan penjelasan Dosen, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan, mahasiswa kurang ada interaktif kepada dosen, tidak efektif karena bisa *off cam*, suasana dalam kelas online tidak se menarik kelas offline, gadget kurang mendukung.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya mempunyai banyak kekurangan mengingat waktu penelitian terbatas. Kekurangan penelitian ini diantaranya adalah peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung secara intensive mengingat



pengambilan data dilakukan secara *online* dan terbatasnya waktu responden penelitian. Penelitian ini juga tidak meneliti efektivitas pembelajaran menggunakan platform zoom pada fakultas lain, tidak membedakan efektivitas pembelajaran antara mahasiswa laki-laki dan perempuan serta tidak dapat melakukan diskusi secara berkelompok karena beberapa responden sibuk dengan aktivitas masing-masing. Beberapa kendala tersebut dapat diatasi peneliti dengan membuat pertanyaan essay pada kuesioner sehingga dapat digunakan sebagai data tambahan meskipun wawancara langsung tidak dilakukan. Dapat diatasinya kendala ini diharapkan memudahkan peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan dan hasil yang baik tentunya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan di atas maka peneliti menyarankan kepada Dosen agar memberikan pre test dan post test guna mengetahui efektivitas pembelajaran yang pada saat itu dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Meeting. Adapun untuk mahasiswa sebaiknya menyadari pentingnya ilmu pengetahuan sehingga berupaya untuk konsentrasi terhadap materi yang diberikan karena hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti pengaruh komunikasi pembelajaran melalui zoom meeting terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui seberapa besar peran komunikasi pembelajaran via zoom meeting terhadap capaian hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S., Santoso, H.B., Hasani, L.M. (2022). Investigating Students' Online Self-Regulated Learning Skills and Their E-Learning Experience In A Prophetic Communication Course. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, Vol. 27, No. 3, pp. 387-397. <https://doi.org/10.18280/isi.270304>.
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Aviela, H., Wowor, F., Putri, K. Y. S., Studi, P., Komunikasi, I., Jakarta, U. N., Aviela, H., Wowor, F., & Putri, K. Y. S. (2021). *Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat The Effectiveness of Communication in Online Lectures Against the Learning Process in Manokwari West Papua Students*. 5(1), 79–92.
- Ella Aprilia. (2021). *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Melalui Zoom Cloud Meetings di Era Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNSRI Angkatan 2018-2019)* [Universitas Sriwijaya]. [https://repository.unsri.ac.id/53520/14/RAMA\\_70201\\_07031381722160\\_0009126007\\_0013099204\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/53520/14/RAMA_70201_07031381722160_0009126007_0013099204_01_front_ref.pdf)
- Evriyana, A., Nugroho, S., & Suparmo, L. (2021). Efektivitas Webinar dalam Membangun Pola Komunikasi di Tengah Pandemi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.35842/massive.v1i1.13>
- Far-Far, G. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. 17(1).
- Galuh Raga Paksi, R. K. S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Komunikasi Pengajaran Jarak Jauh Darurat Di Masa Pandemi. *GANDIWA: Gagasan, Media Dan Wacana*, 01(01), 24–34.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Awlady*, 2(1), 1–12.
- Hikmat, Hermawan, Endang, Aldim, & Irwandi. (2020). *Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online* [UIN Sunan Gunung Djati]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Iriantara & Syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- KPAI. (2020). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI*. diakses dari <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/survei-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-sistem-penilaian-jarak-jauh-berbasis-pengaduan-kpai>
- Manu, P. F. E. (2021). *Penerapan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Sarana Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* [Universitas 17 Agustus 1945]. [http://repositorv.untag-sbv.ac.id/12342/1/Penerapan\\_Aplikasi\\_Zoom](http://repositorv.untag-sbv.ac.id/12342/1/Penerapan_Aplikasi_Zoom)

- Meeting Sebagai Sarana .pdf
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA*, 13(2).  
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasasti, P. D., Sciences, P., & Indonesia, U. (2021). *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Di Tengah*. 4(1), 212–222.
- Pustikayasa, I. M. (2021). *I Made Pustikayasa*  
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang-p-ISSN-1907-0144-e-ISSN-2776-1452>. 19, 140–149.
- Putra, M. A., Sofia, M., Bisyarah, S. A., & Karim, S. A. (2021). Efektivitas Zoom Meeting dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Listening dan Speaking. *Nivedana*, 2(1), 53–59.
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan*. CV. Jakad Media Publishing.
- R. Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Edisi Pert). Lutfi Gilang.
- Rahma, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon [the Effectiveness of Mathematics Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Cilegon City]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31602/jm.v3i1.3573>
- Sucipto, T. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal SNATI*, 1(2), 32–39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Supratiknya. (1995). *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Setia.
- Tim Survei Perencanaan Pembelajaran Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Islam Indonesia. (2021). *Hasil Survei Evaluasi Kuliah Daring Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021*. diakses dari <https://dpa.uii.ac.id/survey-pembelajaran-daring-2021n/>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>.

## KUESIONER PENELITIAN

Nama .....(Boleh tidak diisi)

Semester :.....

**A. Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Metode pembelajaran yang disajikan dosen sangat menarik					
2.	Perkuliahan online berjalan sesuai jadwal					
3.	Bahan belajar selalu disediakan oleh dosen					
4.	Selalu ada tugas kuliah meskipun pembelajaran dilakukan melalui zoom meeting					
5.	Metode belajar melalui zoom meeting sangat menarik					

**B. Pembelajaran daring via zoom menurut anda: Efektif/Tidak efektif**

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
<b>MEDIA VISUAL, AUDIO VISUAL DAN MEDIA LAIN</b>						
1.	Saya memiliki media visual dan audio visual berupa HP yang dapat digunakan untuk pembelajaran via zoom meeting.					
2.	Saya memiliki media visual dan audio visual berupa laptop yang dapat digunakan untuk pembelajaran via zoom meeting.					
3.	Saya wifi yang dapat mendukung pembelajaran via zoom meeting.					
4.	Saya menginstal aplikasi zoom meeting pada HP dan laptop.					
<b>PROSES PENYAMPAIAN PESAN OLEH PENGAJAR DAN PENERIMAAN PESAN</b>						
5.	Dosen memberitahukan rencana pembelajaran semester					
6.	Ada pemberitahuan dari dosen jika ada perubahan jadwal					
7.	Penjelasan dilakukan dengan baik dan mudah dipahami					
8.	Dosen memberitahukan system penilaian kepada mahasiswa					
9.	Dosen memberitahukan rencana pembelajaran semester					
10.	Saya memahami materi dengan baik					
<b>ADANYA INTERAKSI YANG BAIK</b>						
11	Saya dapat bertanya atau berkonsultasi dengan					

	dosen					
12.	Dosen menanggapi pertanyaan dengan baik					

**PERTANYAAN TAMBAHAN**

Menurut anda apakah faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting?

Jawab:

---

---

---

---

Menurut anda apakah faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting?

Jawab:

---

---

---

---

Apa harapan anda ketika dilakukan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting?

Jawab:

---

---

---

---

### LAMPIRAN DATA PENELITIAN

No.	1	2	3	4	5	RR	6	7	8	9	RR	10	11	12	13	14	18	RR	19	20	RR
1	5	4	5	5	5	4.8	5	5	5	5	4.96	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
2	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4.8	4	5	4	4	3	4	4.00	4	4	3.80
3	4	3	4	4	3	3.6	5	5	5	5	4.72	5	5	3	4	4	4	4.17	4	4	4.03
4	3	2	3	4	2	2.8	4	4	4	4	3.76	4	4	3	4	4	3	3.67	4	4	3.73
5	4	2	5	4	3	3.6	4	4	4	4	3.92	5	4	4	4	4	4	4.17	4	4	4.03
6	4	3	4	4	3	3.6	4	4	4	4	3.92	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00
7	4	2	4	3	2	3	5	4	5	5	4.4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00
8	3	3	3	4	4	3.4	4	2	5	5	3.88	4	4	3	4	3	3	3.50	4	4	3.50
9	4	3	5	4	3	3.8	5	5	5	5	4.76	5	5	5	5	5	4	4.83	4	4	4.37
10	4	4	5	3	3	3.8	5	5	5	5	4.76	4	5	3	4	4	3	3.83	4	4	3.77
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00
12	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4.2	5	5	5	5	4	4	4.67	4	4	4.13
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00
14	4	5	5	5	2	4.2	2	5	5	5	4.24	5	5	4	5	5	5	4.83	5	5	4.97
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
16	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00
17	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4.8	5	5	5	1	5	4	4.17	2	5	4.03
18	4	5	5	4	4	4.4	4	3	4	5	4.08	5	4	4	4	4	4	4.17	4	4	4.03
19	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	3.6	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.60
20	3	4	3	3	4	3.4	3	3	4	3	3.28	4	3	4	3	4	3	3.50	3	5	3.70
21	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2.4	3	3	3	3	3	4	3.17	3	3	3.23
22	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4.8	5	4	5	4	5	4	4.50	5	5	4.70
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00
24	4	4	3	3	4	3.6	4	3	3	4	3.52	5	5	4	4	4	4	4.33	4	5	4.27
25	4	2	4	5	2	3.4	5	5	5	5	4.68	5	4	4	5	5	4	4.50	4	4	4.30
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4.4	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
27	5	4	5	4	5	4.6	5	5	5	5	4.92	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
28	5	5	5	4	4	4.6	4	5	4	5	4.52	4	5	4	4	3	4	4.00	4	4	3.80
29	5	5	5	4	4	4.6	4	5	4	5	4.52	4	5	4	4	3	4	4.00	4	4	3.80
30	4	2	4	4	4	3.6	3	3	3	4	3.32	5	5	4	4	5	4	4.50	4	4	4.30
31	4	4	4	1	5	3.6	5	5	5	5	4.72	5	5	5	1	5	5	4.33	5	5	4.87
32	3	4	3	3	3	3.2	5	3	3	3	3.44	5	4	3	4	4	3	3.83	3	3	3.37
33	4	4	4	2	4	3.6	4	4	4	5	4.12	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
34	4	2	3	3	3	3	5	5	5	5	4.6	4	3	4	3	4	4	3.67	4	4	3.93
35	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4.8	5	5	3	5	5	5	4.67	5	5	4.93
36	4	2	5	3	4	3.6	5	5	5	5	4.72	5	5	5	5	5	3	4.67	4	3	3.93
37	3	2	4	5	3	3.4	4	4	4	4	3.88	4	3	3	4	4	3	3.50	3	4	3.50
38	4	5	5	3	4	4.2	5	5	5	5	4.84	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
39	4	2	4	5	4	3.8	5	5	5	5	4.76	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.60
40	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4.8	4	5	4	4	4	4	4.17	4	5	4.23
41	5	5	5	3	5	4.6	5	5	5	5	4.92	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5.00
42	3	4	3	3	2	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3.50	4	4	3.70
43	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4.8	5	5	3	5	5	2	4.17	3	4	3.63
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2.00
45	4	4	3	4	3	3.6	4	3	3	3	3.32	3	3	3	4	3	3	3.17	3	3	3.03
46	2	2	2	3	2	2.2	3	3	3	2	2.64	2	2	2	2	2	2	2.00	2	2	2.00
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2.83	3	3	2.77
48	3	3	3	3	3	3	5	4	2	4	3.6	5	5	5	4	4	2	4.17	3	3	3.23
49	4	4	3	4	3	3.6	4	4	3	3	3.52	3	3	3	3	3	2	2.83	2	2	2.37
50	3	2	3	3	3	2.8	3	3	2	3	2.76	3	2	4	2	3	3	2.83	4	2	2.97
51	4	5	4	5	5	4.6	4	4	5	4	4.32	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
52	4	4	4	5	4	4.2	4	4	4	5	4.24	4	4	5	5	5	4	4.50	5	5	4.70
53	5	5	3	4	4	4.2	4	4	5	4	4.24	4	4	5	4	4	3	4.00	3	4	3.60
54	4	4	4	4	3	3.8	4	4	4	5	4.16	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
55	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	4	4.28	5	5	5	4	4	5	4.67	4	4	4.33
56	4	4	4	5	4	4.2	5	5	4	4	4.44	5	4	4	5	4	4	4.33	5	5	4.47
57	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	4	4.04	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
58	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	5	4.48	4	4	5	5	5	3	4.33	4	3	3.87
59	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	3	3.84	4	3	4	4	3	4	3.67	4	4	3.73
60	4	4	4	4	5	4.2	4	4	5	5	4.44	4	4	4	5	4	4	4.17	4	4	4.03
61	4	4	4	5	4	4.2	4	4	4	5	4.24	4	4	5	5	5	4	4.50	5	5	4.70
62	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	3	3.84	4	3	4	4	3	4	3.67	4	4	3.73
63	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	4	4.28	5	5	5	4	4	5	4.67	4	4	4.33

No.	1	2	3	4	5	RR	6	7	8	9	RR	10	11	12	13	14	18	RR	19	20	RR
64	4	4	4	4	3	3.8	4	4	4	5	4.16	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
65	4	5	4	5	5	4.6	4	4	5	4	4.32	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
66	4	4	4	4	5	4.2	4	4	5	5	4.44	4	4	4	5	4	4	4.17	4	4	4.03
67	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	4	4.04	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
68	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	5	4.48	4	4	5	5	5	3	4.33	4	3	3.87
69	5	5	3	4	4	4.2	4	4	5	4	4.24	4	4	5	4	4	3	4.00	3	4	3.60
70	4	4	4	5	4	4.2	5	5	4	4	4.44	5	4	4	5	4	4	4.33	5	5	4.47
71	4	4	4	5	4	4.2	4	4	4	5	4.24	4	4	5	5	5	4	4.50	5	5	4.70
72	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	3	3.84	4	3	4	4	3	4	3.67	4	4	3.73
73	5	5	3	4	4	4.2	4	4	5	4	4.24	4	4	5	4	4	3	4.00	3	4	3.60
74	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	4	4.04	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
75	4	4	4	5	4	4.2	5	5	4	4	4.44	5	4	4	5	4	4	4.33	5	5	4.47
76	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	4	4.28	5	5	5	4	4	5	4.67	4	4	4.33
77	4	4	4	4	3	3.8	4	4	4	5	4.16	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
78	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	5	4.48	4	4	5	5	5	3	4.33	4	3	3.87
79	4	5	4	5	5	4.6	4	4	5	4	4.32	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
80	4	4	4	4	5	4.2	4	4	5	5	4.44	4	4	4	5	4	4	4.17	4	4	4.03
81	5	5	3	4	4	4.2	4	4	5	4	4.24	4	4	5	4	4	3	4.00	3	4	3.60
82	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	4	4.28	5	5	5	4	4	5	4.67	4	4	4.33
83	4	4	4	4	3	3.8	4	4	4	5	4.16	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
84	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	3	3.84	4	3	4	4	3	4	3.67	4	4	3.73
85	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	4	4.04	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
86	4	4	4	5	4	4.2	4	4	4	5	4.24	4	4	5	5	5	4	4.50	5	5	4.70
87	4	5	4	5	5	4.6	4	4	5	4	4.32	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
88	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	5	4.48	4	4	5	5	5	3	4.33	4	3	3.87
89	4	4	4	5	4	4.2	5	5	4	4	4.44	5	4	4	5	4	4	4.33	5	5	4.47
90	4	4	4	4	5	4.2	4	4	5	5	4.44	4	4	4	5	4	4	4.17	4	4	4.03
91	4	4	4	5	4	4.2	4	4	4	5	4.24	4	4	5	5	5	4	4.50	5	5	4.70
92	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	5	4.48	4	4	5	5	5	3	4.33	4	3	3.87
93	5	5	3	4	4	4.2	4	4	5	4	4.24	4	4	5	4	4	3	4.00	3	4	3.60
94	4	5	4	5	5	4.6	4	4	5	4	4.32	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
95	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	4	4.04	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4.03
96	4	5	5	4	4	4.4	4	5	4	4	4.28	5	5	5	4	4	5	4.67	4	4	4.33
97	4	4	4	4	5	4.2	4	4	4	3	3.84	4	3	4	4	3	4	3.67	4	4	3.73
98	4	4	4	4	3	3.8	4	4	4	5	4.16	5	5	5	4	4	5	4.67	5	4	4.53
99	4	4	4	5	4	4.2	5	5	4	4	4.44	5	4	4	5	4	4	4.33	5	5	4.47
100	4	4	4	4	5	4.2	4	4	5	5	4.44	4	4	4	5	4	4	4.17	4	4	4.03

الجامعة الإسلامية العالمية

## LAMPIRAN VALIDITAS

### 1. Validitas Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting

		X1	X2	X3	X4	X5	RR
X1	Pearson Correlation	1	.551**	.498**	.373**	.462**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.551**	1	.390**	.212*	.372**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.034	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.498**	.390**	1	.345**	.313**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.373**	.212*	.345**	1	.294**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.000		.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.462**	.372**	.313**	.294**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.003		.000
	N	100	100	100	100	100	100
RR	Pearson Correlation	.782**	.742**	.698**	.610**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 2. Validitas Kepemilikan Media

		X1	X2	X3	X4	RR
X1	Pearson Correlation	1	.673**	.461**	.469**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.673**	1	.490**	.536**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.461**	.490**	1	.520**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100



X4	Pearson Correlation	.469**	.536**	.520**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
RR	Pearson Correlation	.764**	.848**	.771**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Validitas Proses Penyampaian Pesan Oleh Pengajar

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	RR
P1	Pearson Correlation	1	.775**	.492**	.376**	.594**	.630**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.775**	1	.542**	.363**	.558**	.606**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.492**	.542**	1	.319**	.576**	.516**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.376**	.363**	.319**	1	.515**	.236*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.018	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.594**	.558**	.576**	.515**	1	.318**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.630**	.606**	.516**	.236*	.318**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
RR	Pearson Correlation	.839**	.841**	.757**	.623**	.769**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Validitas Adanya Interaksi yang Baik

		P1	P2	RR
P1	Pearson Correlation	1	.646**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.646**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
RR	Pearson Correlation	.875**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدالاندو

## LAMPIRAN RELIABILITAS

### 1. Reliabilitas Kelancaran Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Meeting

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	5

### 2. Reliabilitas Kepemilikan Media

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	4

### 3. Reliabilitas Proses Penyampaian Pesan Oleh Pengajar

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.867	6

### 4. Reliabilitas Adanya Interaksi yang Baik

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	2